



**ANALISIS PENERAPAN BIAYA RELEVAN DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENERIMA ATAU
MENOLAK PESANAN KHUSUS PADA USAHA SINGKONG
KUPAS BERKAH TANI**

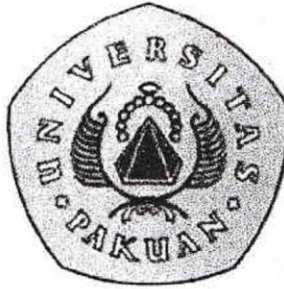
SKRIPSI

Diajukan oleh:

Diki Maulana Akbar

022116143

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2023**



**ANALISIS PENERAPAN BIAYA RELEVAN DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENERIMA ATAU
MENOLAK PESANAN KHUSUS PADA USAHA SINGKONG
KUPAS BERKAH TANI**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemen
(Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA.,
CCSA, CA, CSEP, QIA., CFE., CGCAE)

**ANALISIS PENERAPAN BIAYA RELEVAN DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENERIMA
ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS PADA USAHA
SINGKONG KUPAS BERKAH TANI**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Tanggal : 21 / Juli / 2023

Diki Maulana Akbar
022116143

Menyetujui,

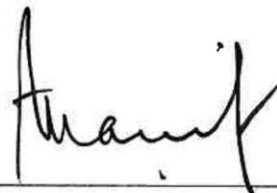
Ketua Penguji Sidang

(Dr.Asep Alipudin, SE., M.Ak, C.S.A.)



Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. H. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA.,
CCSA, CA, CSEP, QIA., CFE., CGCAE)



Anggota Komisi Pembimbing

(Amelia Rahmi S.E., M.Ak., AWP)



PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diki Maulana Akbar

NPM 022116143

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Usaha singkong Kupas Berkah Tani

Dengan ini, saya menyatakan bahwa Paten dan Hak cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten dan Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan

Bogor 14 Juli 2023



91106ALX065594946
Diki Maulana Akbar

LEMBAR HAK CIPTA

©Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,tahun 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian,penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Bogor, 14 Juli 2023

Diki Maulana Akbar

ABSTRAK

Diki Maulana Akbar, 022116143. Analisis Penerapan Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Usaha Singkong Kupas Berkah Tani. Dibawah bimbingan: H. ARIEF TRI HARDIYANTO dan AMELIA RAHMI.2023.

Pada era global ini, tantangan utama bagi akuntan manajemen yaitu memberikan informasi dan membantu meningkatkan keunggulan perusahaan dengan mengembangkan praktik akuntansi manajemen yang dapat mendukung tugas-tugas manajerial. Manajemen harus memilih suatu alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan pada dasarnya selalu memiliki tujuan yaitu mendapatkan laba, selain mendapatkan laba tentu saja perusahaan mempunyai tujuan lain seperti meningkatkan laba perusahaan, pencapaian volume penjualan, kembalinya modal, dan lain-lain.

Kegiatan memperoleh laba merupakan karakteristik nyata yang melekat pada perusahaan pada umumnya. Dalam menjalankan kegiatannya, manajemen seringkali dihadapkan pada beberapa pilihan atau alternatif dari aktivitas yang dilakukan di perusahaan. Manajemen harus memilih salah satu alternatif yang dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan serta manajemen harus mengambil keputusan yang paling tepat untuk menjalankan kegiatan dengan baik agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya relevan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan atas menerima atau menolak pesanan khusus pada Singkong Kupas Berkah Tani dan tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah (1) Untuk mengetahui perhitungan biaya yang dilakukan oleh Singkong Kupas Berkah Tani .(2) Untuk menganalisis biaya relevan dalam pengambilan keputusan pada Singkong Kupas Berkah Tani.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah untuk menentukan apakah pesanan khusus dapat diterima atau ditolak dengan menggunakan analisis penerapan biaya relevan, dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil dan analisis biaya relevan pemilihan alternatif suatu keputusan dengan pesanan khusus dapat dihasilkan dimana analisis dengan perhitungan biaya relevan menunjukkan bahwa usaha singkong kupas berkah tani dengan adanya pesanan khusus dapat diterima karena menghasilkan laba khususnya keputusan menerima atau menolak pesanan khusus mampu menunjukkan bahwa dari alternatif yang dihasilkan dapat memberikan keuntungan bagi usaha singkong kupas berkah tani.

Kata Kunci: Biaya Relevan, Menerima atau Menolak Pesanan Khusus.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Usaha Singkong Kupas Berkah Tani ”.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar (S1) program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar bisa menjadi lebih baik. Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, perkenankan penulis untuk menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Mulyadi dan Ibu Omih Aminah yang tidak pernah bosan dan tidak pernah berhenti untuk selalu mendoakan penulis agar selalu diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa bagi penulis untuk senantiasa selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam menjalankan dan menyelesaikan perkuliahan.
2. Nenek dan Kakek serta keluarga besar dari bapak yaitu Ibu Suparmi dan keluarga besar dari Ibu yaitu Ibu Eti yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada penulis, menguatkan penulis dalam segala hal.
3. Adik-adik tercinta Amelia dan Mutiara Sri Mulya yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk tidak berputus asa dalam menjalankan perkuliahan serta menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, MM., Ak., C.A. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Dr. H. Arief Tri Hardiyanto Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
6. Bapak Dr. H. Arief Tri Hardiyanto Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
7. Ibu Amelia Rahmi, S.E., M.Ak. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan doa dan

memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
9. Bapak Agung Ilmiyono, S.E., M.Ak., Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
10. Teman dekat penulis Aldhi, Chandra, Wira ade, Insan akbar, Rifa Aulia, I made ray, Marisa, Akmal, dkk lainnya serta pacar Erlianti yang selalu membantu dan memberikan arahan terkait penulisan skripsi penulis.
11. Teman-teman kelas C dan D Akuntansi angkatan 2016 yang selalu mensupport satu sama lain terkait penulisan skripsi.
12. Teman-teman HMT yang selalu memberikan dorongan semangat begi penulis
13. Teman-teman Mata Kuliah Konsentrasi Akuntansi Manajemen 2016, Adam, Akmal, Nico, Fuji, Leo, Tia, Restu, Chandra, Jojo, Mba Kiki, Wira, Atep, dan Made yang selalu memberikan suasana ceria, bahagia ketika perkuliahan di kelas sehingga membuat penulis merasakan nyaman dan senang.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sehubungan dengan kekurangan dalam skripsi ini. Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bogor, 14 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR STRATA 1	i
LEMBAR PERNYATAAN TELAH DI SIDANGKAN	ii
PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iii
LEMBAR HAK CIPTA	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Dan Perumusan Masalah	3
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Maksud Penelitian	4
1.3.2 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.4.1 Kegunaan Praktis	4
1.4.2 Kegunaan Akademis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Akuntansi Manajemen	5
2.2 Biaya	6
2.2.1 Pengertian Biaya	6
2.2.2 Pengendalian Biaya	7
2.2.3 Perilaku Biaya	7
2.2.4 Klasifikasi Biaya	9
2.3 Biaya Produksi	11
2.3.1 Biaya Bahan Baku.....	12
2.3.2 Biaya Tenaga Kerja.....	12
2.3.3 Biaya Overhead Pabrik	12
2.4 Pengertian Biaya Relevan	13
2.5 Konsep Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan.....	14
2.6 Penerapan Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan	15

2.6.1	Langkah-langkah Dalam Mengendalikan Biaya Relevan.....	15
2.6.2	Pengambilan Keputusan Khusus.....	16
2.7	Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus	17
2.8	Peneliti Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran	18
2.8.1	Peneliti Sebelumnya.....	18
2.8.2	Kerangka Pemikiran.....	33
BAB III	METODE PENELITIAN	35
3.1	Jenis Penelitian.....	35
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	35
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	35
3.4	Operasional Variabel.....	36
3.5	Metode Pengumpulan Data	33
3.6	Metode Analisis Data.....	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	39
4.1.2	Kegiatan Usaha.....	40
4.1.3	Produk-Produk Singkong Kupas Berkah Tani	40
4.1.4	Struktur Organisasi	41
4.1.5	Proses produksi.....	42
4.2	Analisis Biaya Relevan	44
4.3	Analisis Data	44
4.4	Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus.....	53
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA		55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		55
LAMPIRAN.....		59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kapasitas produksi singkong kupas berkah tani	2
Tabel 2.1	Peneliti terdahulu	18
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1	Pembagian Tugas dalam Struktur Organisasi	37
Tabel 4.2	Kapasitas Produksi Singkong Kupas	40
Tabel 4.3	Biaya Bahan Baku.....	41
Tabel 4.4	Biaya Tenaga Kerja Langsung	41
Tabel 4.5	Biaya Overhead Pabrik	42
Tabel 4.6	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva Tetap	43
Tabel 4.7	Regresi Volume Produksi dengan Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva Tetap	43
Tabel 4.8	Perhitungan Biaya Produksi	45
Tabel 4.9	Rekapitulasi Biaya Relevan Dan Tidak Relevan Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Pesanan Khusus	46
Tabel 4.10	Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan.....	47
Tabel 4.11	Laba Rugi Atas Pesanan Khusus Singkong Kupas Berkah Tani	47

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara.....	59
Lahan Singkong Pemilik Usaha Singkong Kupas.....	60
Proses Pengupasan Singkong.....	60
Proses Pengangkutan Singkong	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Pada era global ini, tantangan utama bagi akuntan manajemen yaitu memberikan informasi dan membantu meningkatkan keunggulan perusahaan dengan mengembangkan praktik akuntansi manajemen yang dapat mendukung tugas-tugas manajerial. Dalam mengontrol kegiatan perusahaan tentu memerlukan manajemen yang baik guna membantu perusahaan berkompetitif dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen harus memilih suatu alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan pada dasarnya selalu memiliki tujuan yaitu mendapatkan laba, selain mendapatkan laba tentu saja perusahaan mempunyai tujuan lain seperti meningkatkan laba perusahaan, pencapaian volume penjualan, kembalinya modal, dan lain-lain. Oleh karena itu para akuntan manajemen perlu tanggap terhadap perubahan lingkungan baik eksternal maupun internal serta meningkatkan kualitas profesi seiring dengan perkembangan dunia usaha.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan usaha baik dalam produksi barang maupun penyediaan jasa. Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal dari sejumlah modal yang digunakan dalam usaha perusahaan. Kegiatan memperoleh laba merupakan karakteristik nyata yang melekat pada perusahaan pada umumnya. Dalam menjalankan kegiatannya, manajemen seringkali dihadapkan pada beberapa pilihan atau alternatif dari aktivitas yang dilakukan di perusahaan. Manajemen harus memilih salah satu alternatif yang dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan serta manajemen harus mengambil keputusan yang paling tepat untuk menjalankan kegiatan dengan baik agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Pada prinsipnya suatu perusahaan yang didirikan oleh sekelompok orang yang dalam kegiatannya menghasilkan barang dan jasa memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal dari sejumlah dana yang telah digunakan sebagai modal utama berdirinya perusahaan, jumlah laba yang diperoleh menjadi indikator keberhasilan bagi perusahaan yang orientasinya mencari laba agar diperoleh laba sesuai yang diinginkan dan perusahaan perlu menyusun perencanaan yang baik.

Dalam perusahaan industri, tentu saja memiliki aktivitas sehari-hari yaitu produksi. Berbicara tentang produksi, perusahaan yang bergerak di bidang industri selalu menjalankan aktivitas yaitu produksi dengan kapasitas yang ditentukan. Ketika produksi dihadapkan dengan pesanan khusus, tentu saja biaya-biaya yang

dikeluarkan berbeda-beda dari produksi yang ditentukan, sehingga manajemen harus memperhitungkan kembali biaya yang dikeluarkan untuk pesanan khusus tersebut.

Pesanan khusus memerlukan perhitungan tersendiri karena biaya untuk pesanan khusus berbeda dengan produksi yang ditentukan. Dengan demikian manajemen harus memperhitungkan kembali biaya-biaya yang dikeluarkan dan memilih alternatif keputusan agar tidak terjadi kerugian sehingga dapat mengambil keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus tersebut.

Singkong kupas Berkah Tani merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi bahan baku singkong yaitu dengan cara mengupas kulit singkong dan memisahkan singkong ukuran besar dan singkong ukuran kecil. Ukuran singkong besar dikirim ke pabrik untuk bahan baku pembuatan kripik singkong Chuba sedangkan singkong dengan ukuran kecil dikirim ke pabrik tapioka untuk pembuatan tepung tapioka/ sagu. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, Berkah Tani semaksimal mungkin akan mempertahankan kualitas produk yang sudah terjaga selama belasan tahun yang lalu dalam hal memproduksi produknya. Namun, perusahaan sedikit mendapatkan masalah dalam menerima pesanan khusus dari konsumen dengan harga yang lebih rendah.

Tabel 1.1

Kapasitas Produksi Singkong Kupas Berkah Tani

Tahun 2021

Bulan	Jadwal Kirim Singkong per hari	Kapasitas Produksi Normal (Kg)	Kapasitas Sesungguhnya (Kg)	Kapasitas Menganggur (Kg)
Januari	5000 kg x 16 hari	80.000	65.000	15.000
Februari	4000 kg x 16 hari	64.000	64.000	0
Maret	4500 kg x 16 hari	72.000	72.000	0
April	3500 kg x 16 hari	56.000	55.000	1.000
Mei	5000 kg x 16 hari	80.000	75.000	5.000
Juni	4000 kg x 16 hari	64.000	64.000	0
Juli	4000 kg x 16	64.000	60.000	4.000

	hari			
Agustus	5000 kg x 16 hari	80.000	78.000	2.000
September	5000 kg x 16 hari	80.000	80.000	0
Oktober	5000 kg x 16 hari	80.000	77.000	3.000
Novemver	5000 kg x 16 hari	80.000	75.000	5.000
Desember	4500 kg x 16 hari	72.000	70.000	2.000
Total		872.000	835.000	37.000

Sumber. Usaha Singkong Berkah Tani 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa kapasitas produksi normal singkong kupas pada tahun 2021 sebanyak 872.000 kg. Sedangkan kapasitas sesungguhnya pada tahun 2021 mencapai sebanyak 835.000 kg, dengan harga Rp 2400/Kg sehingga terjadi kapasitas mengaggur sebanyak 37.000 kg yang bisa dijadikan sebagai pesanan khusus. Pada tahun yang sama, Berkah Tani mendapat pesanan khusus singkong kupas diluar pengiriman ke pabrik yaitu 35.000 kg dari berbagai pabrik lain dengan harga jual pesanan sebesar Rp 2200/ kg. Hal ini pihak manajemen perlu melakukan perhitungan apakah pesanan khusus dengan harga tersebut dapat diterima atau ditolak karena harga jual dibawah harga normal yaitu 2200/ kg

Dengan adanya pesanan khusus tentu saja Berkah Tani harus memperhitungkan kembali biaya produksi dengan kapasitas 35.000 kg dengan harga Rp 2200/kg untuk pesanan khusus tersebut, maka Berkah Tani perlu menerapkan biaya relevan dalam menentukan apakah pesanan khusus tersebut dapat diterima atau ditolak karena pesanan khusus tersebut mempunyai harga jual lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang sudah ditentukan. Atas dasar pemikiran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Singkong Kupas Berkah Tani**”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana perhitungan biaya relevan dalam pengambilan keputusan pada singkong kupas Berkah Tani ?

2. Bagaimana hasil analisis biaya relevan dalam pengambilan keputusan pada singkong kupas Berkah Tani ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini selain dapat mengetahui hasil penelitian dan menginformasikannya, juga untuk menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman penulis dengan membandingkan teori/ metode yang telah dipelajari terhadap kenyataan yang ada dilapangan dan penulis berharap dalam penelitian ini dapat memberikan nilai positif bagi penulis maupun Berkah tani dan pihak lainnya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya relevan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan atas menerima atau menolak pesanan khusus pada Singkong Kupas Berkah Tani dan tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya yang dilakukan oleh Singkong Kupas Berkah Tani.
2. Untuk menganalisis biaya relevan dalam pengambilan keputusan pada Singkong Kupas Berkah Tani.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis dan bagi pihak-pihak yang memerlukan. Sehingga maksud dan tujuan yang ingin dicapai terwujud dan bernilai lebih. Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi dalam menganalisis penerapan biaya relevan dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmu akuntansi. Khususnya dalam kajian ilmu akuntansi manajemen, mengenai analisis biaya relevan .Sebagai bahan bacaan atau referensi yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan biaya relevan dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi manajemen

Akuntansi manajemen merupakan penyediaan informasi serta pengambilan keputusan terkait keuangan maupun keputusan terkait non keuangan kepada manajer disebuah perusahaan, instansi, atau organisasi. Berikut terdapat beberapa pengertian dari para ahli. Menurut Hansen dan Mowen (2013) Akuntansi Manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan.

Selain Hansen dan Mowen (2013), pengertian akuntansi manajemen Menurut Siregar, Suropto, dkk (2013) akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, mengkomunikasikan kejadian pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : akuntansi manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi keuangan ialah „suatu proses pengolahan informasi untuk memenuhi semua kebutuhan manajemen dalam menjalankan fungsi dari sebuah perencanaan, pengkoordinasian dan juga pengendalian perusahaan atau organisasi.

Fungsi akuntansi manajemen dan ruang lingkup manajemen adalah menyajikan data-data atau informasi penting terkait berdasarkan data historis dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan penilaian kinerja.

Manajer keuangan membutuhkan informasi terkait dengan aktivitas keuangan perusahaan seperti pendanaan modal kerja, beban biaya terhadap sejumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengembalian modal, rasio keuangan dan lainnya. Manajer produksi membutuhkan data informasi mengenai rincian biaya atau harga pokok produksi seperti total biaya produksi, biaya per unit produk, beban tenaga kerja langsung, serta biaya overhead lainnya yang secara langsung berperan dalam proses produksi.

Manajer pemasaran membutuhkan data informasi seluruh komponen biaya terkait dalam penetapan harga jual produk, penentuan sistem penjualan secara kredit atau tunai, beban komisi penjualan, marketing fee, serta informasi nilai discount untuk produk tertentu dalam rangka kebijakan investasi lainnya.

Simamora (2012:13) mendefinisikan bahwa akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.

Akuntansi manajemen diperlukan dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam melakukan proses manajemen. Halim, dkk (2013:5) menjelaskan bahwa, fungsi proses manajerial yang utama meliputi aktifitas-aktifitas seperti perencanaan, kordinasi, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dan dapat diuraikan sebagai berikut: (1) perencanaan adalah proses penentuan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi pada masa yang akan datang, termasuk diantaranya adalah penetapan tujuan organisasi dan metode atau cara mencapai tujuan tersebut. (2) kordinasi adalah proses yang mengintergrasikan kegiatan masing-masing bagian di dalam organisasi agar terjalin kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan (3) pengendalian adalah proses yang menjamin bahwa organisasi melaksanakan strateginya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Aktivitas pengendalian dilakukan dengan cara melakukan pengawasan terhadap implementasi perencanaan dan mengambil tindakan koreksi yang diperlukan, dan (4) pengambilan keputusan adalah proses untuk memilih sebuah alternatif solusi yang terbaik dari berbagai macam solusi alternatif yang ada.

2.2. Biaya

Sunarto (2004:2) mendefinisikan bahwa biaya merupakan harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan atau dapat disebut kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. FASB dan SFAC dikutip oleh Muqodim (2005:142) memberikan pengertian bahwa biaya adalah aliran keluaran atau penggunaan aktiva, atau terjadinya utang (atau kombinasi di antara keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan utama suatu perusahaan.

Mursyidi (2008:11) mengartikan akuntansi biaya sebagai pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Sedangkan Carter (2009:11) menjelaskan bahwa akuntansi biaya adalah penghitungan biayadengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

Biaya adalah pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Adapun definisi dari para ahli yaitu Menurut Simamora (2012:40) Biaya adalah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau dimasa depan bagi perusahaan. Sedangkan menurut Mulyadi (2012:8) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan atas definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang guna menghasilkan atau memberikan manfaat dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang.

2.2.1 Pengertian Biaya

Untuk mengelola suatu perusahaan, diperlukan informasi biaya yang sistematis dan komparatif. Informasi ini membantu manajemen untuk dapat menetapkan sasaran laba perusahaan dimasa yang akan datang, menetapkan target departemen menuju pencapaian sasaran akhir, mengevaluasi keefektifan rencana dan sebagainya. Oleh karena itu, akan sangat penting bagi manajemen untuk mengetahui pengertian dan klasifikasi biaya secara lebih mendalam. Berbagai macam pengertian atau definisi biaya, yang masing-masing berbeda, karena itu tidak jarang terjadi perbedaan persepsi, sekalipun bagi mereka yang senantiasa dihadapkan dan menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Ada berbagai definisi dari para ahli mengenai pengertian biaya yaitu Menurut Mulyadi, (2015: 8), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Baridwan (2013:37), Biaya (expense) adalah aliran keluaran atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (komisi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Sedangkan definisi Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:9) biaya mempunyai dua pengertian yaitu secara luas dan secara sempit yaitu “Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.”

Salah satu hal penting dalam analisis biaya adalah perbedaan antara biaya eksplisit dan implisit.

1. Biaya eksplisit (explicit cost)
2. Biaya implisit (implicit cost)
3. Biaya Alternatif (Opportunity Costs)
4. Biaya Akuntansi

Fungsi Akuntansi Biaya Laporan akuntansi biaya dibuat untuk membantu akuntansi manajemen mengambil keputusan tentang harga pokok produk yang dihasilkan dll. Berikut adalah beberapa fungsi dari akuntansi biaya:

1. Penentuan Harga Pokok
2. Perencanaan & Pengendalian Biaya
3. Klasifikasi Biaya

Berdasarkan Fungsi Pokok dari Aktivitas Perseroan

- a. Biaya Produksi (Production Cost)
- b. Biaya Pemasaran (Marketing Expenses)
- c. Biaya Administrasi & Umum (General Administration Expenses)

4. Berdasarkan Kegiatan atau Volume Produksi
 - a. Biaya Variabel (Variable Cost)
 - b. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Berdasarkan Objek yang Dibiayai

- a. Biaya Langsung (Direct Cost)
- b. Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost)

Berdasarkan Pembebanan Periode Akuntansi

- a. Pengeluaran Modal (Capital Expenditure)
- b. Pengeluaran Penghasilan (Revenue Expenditure)

5. Biaya tambahan (incremental cost) suatu alternatif adalah tambahan biaya yang akan terjadi jika suatu alternatif yang berkaitan dengan perubahan volume kegiatan dipilih. Biaya tambahan merupakan informasi akuntansi manajemen yang diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penambahan dan pengurangan volume kegiatan.
6. Biaya Terbenam Sunk cost (biaya tertanam) adalah salah satu jenis biaya yang dikenal dan diakui di dunia ekonomi. Pertama-tama, jika kita melihat definisinya, sunk cost adalah biaya investasi yang sudah dikeluarkan oleh seseorang dan tidak dapat dipulihkan kembali.

D. Biaya Produksi Jangka Pendek

Yaitu jangka waktu dimana perusahaan tidak dapat menambah faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Dalam biaya produksi jangka pendek ditinjau dari hubungannya dengan produksi di bagi menjadi 2 yaitu:

E. Biaya Produksi Jangka Panjang

Periode produksi jangka panjang, yaitu periode produksi dimana produsen dapat mengubah faktor produksi tetap atau jangka waktu dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan. Dalam periode produksi jangka panjang, perusahaan dapat mengubah faktor produksi (input tetap) yang digunakan dalam proses produksi. Dalam jangka panjang tidak ada biaya tetap, semua jenis biaya yang dikeluarkan merupakan biaya berubah (variabel), artinya perusahaan dapat menambah tenaga kerja, jumlah mesin, peralatan dan luas bangunan. Peminimuman biaya jangka panjang tergantung kepada 2 faktor berikut :

1. Tingkat produksi yang ingin dicapai
2. Sifat dari pilihan kapasitas pabrik yang tersedia
 - Faktor- Faktor Produksi

Faktor produksi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi yang bisa digunakan dalam proses produksi yaitu :

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan manusia/ perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Sumberdaya alam di sini meliputi segala sesuatu yang ada di dalam bumi.

2. Sumber Daya Manusia

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

3. Sumber Daya Modal

Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.

4. Sumberdaya Pengusaha

Sumberdaya ini disebut juga kewirausahaan. Pengusaha berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Faktor yang akan menentukan kapasitas produksi yang digunakan adalah tingkat produksi yang ingin dicapai.

1. Dalam hubungannya tujuan biaya yaitu:

a. Biaya Langsung (Direct Cost)

Biaya Langsung merupakan biaya-biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu proses tertentu ataupun output tertentu. Sebagai contoh adalah biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Begitu juga dengan supervise, listrik, dan biaya overhead lainnya yang dapat langsung ditelusuri pada departemen tertentu.

b. Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost)

Biaya Tidak Langsung merupakan biaya-biaya yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu proses tertentu atau output tertentu, misalnya biaya lampu penerangan dan Air Conditioning pada suatu fasilitas.

Biaya tidak langsung terdiri dari :

1. Biaya umum
2. Biaya Penjualan adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjual hasil produksi.

Contoh : biaya promosi/iklan, upah komisioner/makelar.

2.2.2 Pengendalian Biaya

Tujuan pengendalian biaya yaitu agar karyawan tidak menyimpang dari peraturan atau wewenang yang sudah ditetapkan dari perusahaan agar mencapai tujuan yang juga telah ditetapkan sebelumnya (Ardiani dan Wirasedana, 2013)

2.2.3 Perilaku Biaya

Pemahaman mengenai bagaimana biaya-biaya berubah menurut perubahan-perubahan aktivitas bisnis sangatlah bermanfaat bagi manajer jika volume penjualan diharapkan meningkat, maka manajemen menaksir biaya keluaran yang menanjak tinggi, untuk membuat estimasi seperti itu, manajemen perusahaan perlu mengetahui

jenis biaya yang terlibat dan bagaimana biaya tersebut berperilaku manakala aktivitas berubah. Perilaku biaya berarti bagaimana biaya akan bereaksi terhadap perubahan yang berlangsung pada tingkat aktivitas bisnis, dimana pemahaman mengenai perilaku

biaya merupakan kunci dari sebuah keputusan dalam sebuah perusahaan. Manajer-manajer yang memahami bagaimana biaya berperilaku akan lebih mampu berprediksi berapa besarnya biaya pada berbagai situasi operasi bisnis.

Definisi Menurut Halim, dkk (2013:21) Perilaku biaya adalah pola perubahan biaya dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan. Berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume kegiatan perusahaan, biaya dapat digolongkan atas: biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel.

1. Biaya tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodic dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut. Biaya tetap juga bias disebut sebagai biaya operasional. Biaya tetap juga diartikan sebagai biaya

minimal yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan agar dapat melakukan proses produksi baik berupa barang maupun jasa. Biaya ini jelaslah tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah produk atau jasa yang bisa dihasilkan. biaya tetap merupakan jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu. biaya ini akan tetap dikeluarkan meskipun tidak melakukan aktivitas apapun atau bahkan ketika melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun.

Dalam proses produksi, biaya tetap akan selalu dibayarkan atau dikeluarkan tanpa menghitung berapa banyak produksi yang dilakukan, baik ketika tidak berproduksi atau sebaliknya saat produksi yang dilakukan dalam kapasitas maksimal. Jadi, dengan kata lain, secara total biaya ini akan selalu sama, tidak terpengaruh oleh jumlah unit yang diproduksi atau jumlah aktivitas yang dilakukan. Biaya tetap dan unit yang diproduksi atau aktivitas yang dilakukan memiliki hubungan yang terbalik ini maksudnya adalah semakin banyak unit yang diproduksi atau semakin banyak aktivitas yang dilakukan, maka biaya tetap per-unit atau per-aktivitas yang dilakukan akan semakin kecil jumlahnya. Biaya tetap masih dibagi lagi menjadi 3 kategori yaitu biaya tetap persatuan (*unit cost*), biaya tetap *discretionary*, dan biaya tetap *committed*.

Biaya tetap adalah biaya yang secara total jumlahnya tetap sama, bagaimanapun perubahan tingkat aktivitas. Biaya tetap dalam periode, jumlahnya tetap (tidak mengalami perubahan). Konsekuensinya, walaupun tingkat aktivitas turun atau naik, maka jumlah biaya tetap secara total selalu sama, kecuali dipengaruhi oleh faktor eksternal, misalnya perubahan harga (Rilando Syahriyar 2017:10). Biaya sewa merupakan contoh yang tepat, kalau perusahaan menyewa sebuah mesin seharga Rp. 100.000.000,00 per bulan, maka jumlah biaya sewa akan tetap sebesar Rp.100.000.000,00 walaupun perusahaan memproduksi 1000 unit maupun 10 unit dalam satu bulan. Kenyataannya, walaupun biaya tetap secara total tidak dipengaruhi oleh tingkat aktivitas, namun menimbulkan kesulitan dalam menentukan biaya tetap per unit produksi, karena biaya tetap per unit akan tergantung jumlah produk yang dihasilkan. Saat produksi naik, maka biaya tetap per unit rata-rata akan turun karena total biaya tetap dibebankan pada seluruh produk yang dihasilkan, sebaliknya, saat jumlah produksi turun, maka biaya tetap per unit rata-rata akan naik. (dikutip dari jurnal Rilando Syahriyar, 2017:10) Secara singkat karakteristik biaya tetap dapat diuraikan satu persatu:

- a) Secara total jumlahnya tetap dalam jarak waktu yang relevan, tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat aktivitas.
- b) Secara unit berubah-ubah, dalam arti bahwa biaya per unit akan turun apabila tingkat aktivitas naik, sebaliknya biaya per unit akan naik apabila tingkat aktivitasnya turun.

- c) Pembebanan kepada suatu obyek yang dibiayai menggunakan keputusan manajemen atau periode alokasi tertentu.
- d) Pengawasan terjadinya atau penggunaannya menjadi tanggung jawab (terkendali) bagi manajemen puncak.

2. Biaya Variabel

Setiap aktivitas mempunyai input dan output, dimana input aktivitas adalah sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas untuk memproduksi outputnya. Input aktivitas adalah faktor yang memungkinkan aktivitas dilaksanakan dan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori seperti material, energy, labor and capital, sedangkan output aktivitas adalah hasil atau produk dari aktivitas tersebut. Perilaku biaya menjelaskan bagaimana biaya-biaya atau input aktivitas berubah dalam kaitannya dengan perubahan output aktivitas (Rilando Syahriyar 2017:11).

Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat aktivitas output secara proporsional atau sebanding, misalnya biaya bahan baku yang digunakan dalam satu periode akan berubah secara total sesuai dengan jumlah barang yang diproduksi (output aktivitas). Biaya variabel secara total naik turun sesuai dengan perubahan aktivitas, namun biaya variabel per unit selalu konstan (tetap). Banyak contoh biaya variabel dalam suatu perusahaan, misalnya untuk perusahaan pengolahan, biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan beberapa biaya overhead pabrik. Biaya variabel pada perusahaan perdagangan meliputi harga pokok produk yang dijual, komisi salesman dan biaya penagihan. Biaya akan dikatakan variabel kalau biaya tersebut dihubungkan dengan sesuatu yang dibiayai, dimana sesuatu yang dibiayai itu merupakan dasar aktivitas yaitu suatu kegiatan yang menjadi faktor penyebab atau yang mempengaruhi biaya variabel. Dua faktor yang pada umumnya digunakan sebagai dasar aktivitas yaitu unit yang diproduksi dan unit yang terjual, namun sebenarnya masih banyak dasar aktivitas lain yang dapat digunakan. Secara ringkas karakteristik biaya variabel adalah sebagai berikut:

- a) Secara total berubah-ubah, sebanding langsung atau proporsional dengan perubahan tingkat aktivitas.
- b) Mudah dan praktis untuk dibebankan secara teliti pada obyek yang dibiayai dengan cara yang ekonomis menguntungkan.
- c) Secara unit akan tetap konstan (jumlahnya tetap) walaupun tingkat aktivitasnya berubah-ubah.

3. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang mengandung unsur-unsur biaya variabel dan tetap. Biaya semi variabel terjadi karena hubungan jumlah biaya dengan basis aktivitas serta memiliki unsur yang konstan (atau tetap) terhadap volume aktivitas. Sebagian dari biaya campuran ini berubah seiringnya dengan volume atau pemakaian dan sebagian lagi berperilaku tetap selama periode tertentu. Contoh biaya campuran adalah biaya telepon dan gaji wiraniaga. Sebagian dari biaya telepon harus dibayar pelanggan berperilaku tetap yakni biaya abonemen, sedangkan bagian lainnya berperilaku variabel karena tergantung pada banyaknya pemakaian pulsa telepon. Unsur biaya tetap dan campuran menunjukkan biaya minimal untuk memperoleh jasa, sedangkan unsur variabelnya berasal dari perubahan aktivitas (Rinaldo Syahriyar 2017:13). Karakteristik biaya semi variabel adalah sebagai berikut:

- a. Biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas, semakin tinggi volume kegiatan semakin besar biaya dan semakin rendah volume kegiatan semakin kecil biayanya, tetapi tingkat perubahan biaya tersebut tidak sebanding dengan tingkat perubahan volume kegiatan.
- b. Biaya satuan atau unit cost biaya semi variabel akan semakin kecil dengan semakin tingginya volume kegiatan dan sebaliknya biaya per unit akan semakin besar dengan semakin rendahnya volume kegiatan.

2.2.4 Klasifikasi biaya

Klasifikasi biaya adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengelompokkan biaya berdasarkan tujuannya. Klasifikasi biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dalam penggolongan tersebut karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: “*Different cost for different purpose*”, yang memiliki pengertian biaya yang berbeda akan dikeluarkan untuk tujuan yang berbeda. (*dikutip dalam buku Akuntansi Biaya, I Dewa Agung Tantri Pramawati,dkk, 2021, Menurut mulyadi (2015)*) biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Objek pengeluaran
Penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut biaya telepon.
2. Fungsi pokok dalam perusahaan biaya dapat digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu :
 - a. Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk

- selesai. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
- b. Biaya pemasaran, yaitu biaya yang terjadi untuk melakukan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, promosi, dan lain sebagainya.
 - c. Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji bagian personalia, dan lain-lain.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai
Ada dua golongan yaitu :
- a. Biaya langsung (*direct cost*)
Merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)
Biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dalam produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya overhead pabrik.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
Biaya dibagi menjadi empat, yaitu :
- a. Biaya tetap (*fixed cost*)
Biaya yang jumlahnya tetap tidak dipengaruhi kegiatan volume atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, contohnya gaji direktur produksi.
 - b. Biaya variabel (*variable cost*)
Biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding perubahan volume kegiatan atau aktivitas, contohnya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
 - c. Biaya semi variabel
Biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contohnya: biaya listrik yang digunakan.
 - d. Biaya semi fixed
Biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah nilai yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - e. Jangka waktu manfaatnya

Biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Pengeluaran modal (capital expenditure)

Pengeluaran yang akan memberikan manfaat/ benefit pada periode akuntansi atau pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang.

b. Pengeluaran pendapatan (revenue expenditure) Pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. (*Bastian Bustami dan Nurlela, 2013*).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya merupakan proses penggolongan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan seperti objek pengeluaran, fungsi pokok dalam perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dan jangka waktu manfaatnya.

2.3 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah modal atau dana yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan dalam membuat suatu produk atau jasa. Berikut definisi dari para ahli yaitu Menurut Mulyadi (2012) “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk”. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013) ”biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan”. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang terkait dengan biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan produksi menjadi produk (*Wira Ade Putra 2020:11*).

2.3.1 Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yaitu suatu biaya yang dikeluarkan supaya bisa mendapatkan bahan baku yang siap untuk digunakan dimana didalamnya mencakup berbagai biaya yakni penyimpanan, angkut, serta biaya operasional di dalamnya. Berikut definisi menurut para ahli yakni Menurut Masiyal Kholmi (2013: 29). Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari

pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi.

2.3.2 Biaya Tenaga Kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten ditugaskan atau behubungan dengan pembuatan produk, urutan pekerjaan tertentu, atau penyediaan produk, berikut definisi menurut para ahli yakni menurut Mulyadi (2016 : 319). Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

2.3.3 Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan selain untuk keperluan bahan baku dan biaya tenaga kerja secara langsung. Adapun definisi menurut ahli yakni Menurut Priantara (2016 : 30). Biaya overhead pabrik adalah Biaya selain bahan baku dan tenaga kerja yang diperlukan untuk kegiatan produksi disebut biaya overhead pabrik. Termasuk dalam klasifikasi biaya overhead pabrik adalah elemen-elemen biaya berikut: bahan tak langsung, upah tak langsung, penyusutan peralatan pabrik, biaya pemeliharaan mesin-mesin dan peralatan pabrik. Karakter biaya overhead pabrik antara lain adalah :

1. Jumlahnya yang tidak sebanding dengan volume produksi
2. Tidak bisa ditelusuri atau diidentifikasi langsung ke produk atau pesanan
3. Terdiri atas banyak jenis

Biaya overhead pabrik berdasarkan karakternya

1. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Merupakan biaya yang harus dikeluarkan setiap periode terlepas dari volume penjualan apakah naik, turun, atau tak berubah. Contohnya biaya sewa gedung, penyusutan aset tetap, dan asuransi

2. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya yang berubah dari satu periode ke periode lain sesuai dengan aktivitas perusahaan, misalnya biaya promosi, telepon, dan perlengkapan kantor.

3. Biaya Overhead Pabrik Semi-Variabel

Merupakan biaya yang bisa berubah juga bisa tetap, tergantung kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Contohnya biaya listrik, air, dan tinta printer.

Selain biaya overhead pabrik berdasarkan karakternya, biaya overhead pabrik juga mempunyai berdasarkan sifatnya seperti :

1. Biaya bahan penolong

Biaya ini merupakan biaya dari pembuatan produk tetapi jumlahnya terlalu kecil atau rumit bila dikategorikan sebagai bahan baku, contohnya seperti paku, baut, dan sebagainya.

2. Biaya pemeliharaan dan reparasi

Biaya yang digunakan untuk perawatan misalnya biaya perbaikan mesin pabrik yang rusak atau perawatan peralatan pabrik

- Pola Perilaku Biaya

Sistem kalkulasi biaya (costing system) mencatat biaya sumber daya yang diperoleh seperti bahan, tenaga kerja, dan peralatan, serta menelusuri bagaimana sumber daya tersebut digunakan untuk menghasilkan dan menjual produk atau jasa. Dengan mencatat biaya sumber data yang diperoleh dan digunakan akan memungkinkan manajer melihat bagaimana biaya berperilaku. Sebagian besar keputusan yang diambil oleh manajemen memerlukan informasi biaya yang didasarkan pada perilakunya. Besar-kecilnya biaya dipengaruhi oleh besar-kecilnya volume produksi atau volume penjualan. Oleh sebab itu perlu diketahui penggolongan biaya atas dasar perilakunya. Perilaku biaya adalah pola perubahan biaya dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan (Halim et al.2013:21).

2.4 Pengertian Biaya Relevan

Biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda pada berbagai macam alternatif. Biaya relevan berpengaruh dalam pengambilan keputusan, sehingga harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Biaya relevan dapat digunakan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis. Aada beberapa definisi menurut para ahli yakni, Menurut Witjaksono (2011:16) mendefinisikan biaya relevan adalah biaya yang diperkirakan nantinya akan muncul, yang berbeda diantara berbagai alternatif. Menurut Witjaksono (2011:17), mengatakan ada dua kriteria yang harus dipenuhi dalam biaya relevan yaitu merupakan biaya masa datang yang diharapkan bisa terjadi dan biaya yang berbeda diantara alternatif yang ada. Menurut Baldric Siregar (2014:55), biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dan alternatif

lainnya. Biaya relevan ini sangat berperan bila perusahaan dihadapkan pada masalah pilihan yang cukup pelik antara menerima atau menolak, antara menghentikan atau melanjutkan, antara membeli atau membuat, atau antara dijual di titik pisah atau setelah titik pisah dan sebagainya.

1. Ciri – ciri biaya relevan

- Biaya dapat dihindari dengan suatu keputusan manajemen
- Biaya tersebut belum terjadi
- Biaya yang akan terjadi itu nilai berbeda untuk setiap alternatif.
- Biaya tersebut benar-benar memberi pengaruh didalam keputusan

2. Cara menentukan apakah biaya tersebut relevan

- Mengumpulkan seluruh biaya yang terkait dengan masing2 alternatif
- Meng-eliminasi biaya terbenam (sunk cost)
- Mengeliminir biaya yang jumlahnya tidak berbeda

Manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, koordinasi dan pengendalian akan selalu dihadapkan pada masalah pemilihan alternatif tindakan. Dari rangkaian alternatif tindakan yang ada, manajemen harus mengambil keputusan alternatif tindakan yang mana yang akan dipilih. Ketepatan pilihan yang dilakukan manajemen besar pengaruhnya dalam pencapaian tujuan perusahaan secara berhasil guna dan berdayaguna. Keputusan berlandaskan pada prediksi perbedaan kinerja mendatang pada setiap alternatif. Pada saat memilih di antara alternatif-alternatif yang berbeda, manajer sepatutnya hanya berkonsentrasi pada biaya dan pendapatan yang berbeda di antara alternatif-alternatif keputusan. Biaya yang tetap sama, terlepas dari apa pun alternatif yang dipilih, dianggap tidak relevan untuk pengambilan keputusan. Keputusan yang berbeda biasanya memerlukan data yang berlainan pula. Ambarriani (2000:92), menyatakan biaya relevan mempunyai dua sifat: (a) berbeda untuk setiap pilihan keputusan, (b) akan terjadi pada saat yang akan datang. Biaya relevan dipergunakan untuk pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai alternatif tindakan bagi pihak manajemen. Biaya relevan adalah biaya masa depan yang diperkirakan dan pendapatan yang relevan adalah pendapatan masa depan yang diharapkan, yang berbeda di antara alternative tindakan yang sedang dipertimbangkan oleh seorang manajer (Horngren, et al. 2008:446). Halim et al.(2013: 107), dalam pengambilan keputusan taktis atau khusus, pihak manajemen harus melewati beberapa proses untuk pengambilan keputusan.

a. Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.

b. Mengidentifikasi alternatif solusi yang dianggap tidak layak.

c. Mengidentifikasi biaya dan manfaat yang terkait dengan masing-masing alternatif solusi yang layak. Kelompokkan biaya dan manfaat dalam relevan dan tidak relevan, dan mengeluarkan yang tidak relevan dari pertimbangan.

d. Jumlahkan biaya dan manfaat relevan untuk masing-masing alternatif.

- e. Menilai faktor kualitatif.
- f. Pilihlah alternatif dengan manfaat (secara keseluruhan) yang paling besar

2.5 Konsep Biaya relevan dalam Pengambilan Keputusan

Semua bentuk pengambilan keputusan oleh manajemen harus mempertimbangkan semua faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah faktor biaya yang disebut dengan biaya relevan. Menurut Hansen dan Mowen (2015:70), biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda pada setiap alternatif. Semua keputusan berhubungan dengan masa depan sehingga hanya biaya masa depan yang dapat menjadi relevan dengan keputusan. Namun, untuk menjadi relevan, suatu biaya tidak hanya harus merupakan biaya masa depan, tetapi juga harus berbeda dari satu alternatif dengan alternatif lainnya. Apabila biaya masa depan terdapat pada lebih dari satu alternatif maka biaya tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan. Biaya demikian disebut dengan biaya tidak relevan. Kemampuan untuk mengidentifikasi biaya relevan dan tak relevan merupakan suatu keterampilan pengambilan keputusan yang penting.

Biaya relevan untuk pengambilan keputusan didasarkan kepada konsep “different analysis for different purposes”, yang berarti bahwa untuk tujuan yang berbeda diperlukan analisa yang berbeda pula. Oleh karena itu, terdapat beberapa konsep biaya relevan untuk berbagai pengambilan keputusan, yaitu:

1. Biaya Diferensial (Differential Cost)

Biaya Diferensial adalah biaya yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan yang mungkin untuk dipilih. Dalam pengambilan keputusan, biaya diferensial dibandingkan dengan penghasilan diferensial untuk menentukan besarnya laba diferensial.

1. Biaya Treceabel (Traceable Cost)

Biaya Treceabel adalah yang dapat diakui jejaknya pada produk, pesanan, pusat biaya, departemen, atau divisi tertentu di dalam suatu perusahaan.

2. Biaya Kesempatan (Opportunity Cost)

Biaya Kesempatan adalah penghasilan atau penghematan biaya yang dikorbankan karena dipilihnya satu alternatif tertentu, sehingga penghasilan atau penghematan biaya tersebut perlu diperhitungkan sebagai biaya pada alternatif tertentu.

3. Biaya Incremental (Incremental Cost)

Biaya Incremental adalah biaya-biaya yang ditambahkan atau biaya-biaya yang tidak akan dikorbankan apabila suatu alternatif (proyek) tertentu tidak dipilih untuk dilaksanakan.

2.6 Penerapan Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan

Ada sejumlah contoh untuk menjelaskan penggunaan biaya relevan dalam pengambilan keputusan yang bersifat taktis seperti membuat atau membeli komponen dari luar, melanjutkan atau meneruskan suatu segmen atau produk, menerima pesanan khusus dibawah harga normal, memproses produk bersama lebih lanjut atau menjual pada saat pemisahan dan sebagainya.

Pengambilan keputusan (decision making) adalah memilih salah satu diantara berbagai alternatif tindakan yang ada. Pemilihan ini biasanya menggunakan dasar ukuran tertentu, apakah portabilitas atau penghematan biaya. Salah satu tugas pokok manajer adalah membuat keputusan berdasarkan informasi akuntansi yang relevan. Keputusan itu terdiri dari keputusan rutin dan keputusan khusus, yang dimaksud keputusan rutin adalah keputusan operasi sehari-hari sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen (pemasaran, produksi, dan keuangan).

2.6.1 Langkah-langkah Dalam Mengendalikan Biaya Relevan

Ada beberapa definisi dari para ahli yakni Menurut Samryn (2012;325), untuk mengidentifikasi biaya-biaya yang dapat dihindarkan, maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kumpulkan semua biaya yang berhubungan dengan tiap alternatif yang sedang dipertimbangkan.
- b. Eliminasi biaya-biaya yang merupakan biaya tenggelam.
- c. Eliminasi biaya-biaya yang tidak berbeda diantara berbagai alternatif.
- d. Buat keputusan berdasarkan biaya-biaya ini akan menjadi biaya diferensial, oleh karena itu dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan yang akan diambil.

Sedangkan Menurut Ahmad (2013:121) menjelaskan bahwa penerapan analisis biaya relevan dapat bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Berikut merupakan jenis-jenis keputusan dalam analisis biaya relevan :

- a. Membuat atau membeli

Keputusan membuat atau membeli adalah keputusan manajemen menyangkut apakah sebuah komponen harus dibuat secara internal atau dibeli dari pemasok luar (*ejournal.unsrat.ac.id*).

b. Meneruskan atau menghentikan

Dalam pengambilan keputusan ini seorang manajer harus memutuskan apakah suatu segmen seperti lini produk, harus dipertahankan atau dihapus. Laporan segmen yang disusun atas dasar perhitungan biaya variabel menyediakan informasi yang berharga bagi keputusan meneruskan atau menghentikan (*Vici Cynara Dkk*).

2. Menjual atau memproses lebih lanjut

Dalam pengambilan keputusan ini informasi akuntansi diferensial yang diperlukan oleh manajemen adalah pendapatan diferensial dengan biaya diferensial alternatif diproses lebih lanjut dipilih berbagai kemungkinan alternatif dalam keputusan menjual atau memproses lebih lanjut (*sekolah tinggi ilmu ekonomi-makassar*).

3. Menolak atau menerima pesanan khusus

Keputusan menolak atau menerima pesanan khusus yaitu keadaan dimana perusahaan harus mengambil keputusan antara menerima atau menolak pesanan khusus, pesanan khusus yang ditawarkan oleh pelanggan dibawah harga jual produk namun menarik bagi perusahaan karena perusahaan masih memiliki kapasitas mesin yang menganggur (*Rivo Jeaner Mangare dkk*)

2.6.2 Pengambilan Keputusan Khusus

Pengambilan keputusan khusus yaitu tindakan yang dilakukan manajemen sebagai pemilihan alternatif. Menurut Abdul Halim (2011;106-107) biaya relavan atau biaya differensial dipergunakan untuk pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai alternaif tindakan bagi manajemen. Dengan demikian, pengambilan keputusan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Pengambilan keputusan yang bersifat rutin

Pengambilan keputusan rutin pada umumnya terjadi dan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan yang sifatnya teratur dan rutin. Misalnya penetapan harga.

b. Pengambilan keputusan khusus

Pengambilan keputusan khusus pada umumnya bersifat tidak rutin dan tidak teratur waktu terjadinya. Pengambilan keputusan khusus dapat juga disebut pengambilan keputusan taktis, yang bersifat segera atau terbatas ruang lingkupnya dan biasanya bersifat jangka pendek. Misalnya pengambilan keputusan khusus untuk menerima pesanan penjualan khusus, pengurangan atau penambahan jenis produk/ departemen, dan pengambilan keputusan untuk penggantian aktiva tetap.

2.7 Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Menerima atau menolak pesanan khusus merupakan salah satu pengambilan keputusan jangka pendek (tactical decision making). Meskipun pengambilan keputusan taktis ini bertujuan untuk memperoleh keunggulan untuk jangka pendek, tetapi juga harus bermanfaat untuk tujuan jangka panjang perusahaan. Pesanan khusus adalah peningkatan permintaan konsumen akan suatu produk yang pada terjadi pada saat-saat tertentu. Pesanan khusus dapat diterima perusahaan apabila perusahaan masih mempunyai kapasitas produksi yang lebih. Terkadang perusahaan perlu melakukan diskriminasi harga untuk memperoleh keuntungan maksimum atau untuk menekan kerugian. Namun kebijakan ini hanya dilakukan pada kondisi khusus, yaitu jika kondisi perusahaan memiliki kapasitas menganggur, maka perusahaan dalam kondisi yang tidak optimal, karena perusahaan mengeluarkan biaya tetap dalam jumlah banyak, sementara perolehan pendapatannya tidak proporsional dengan biaya tetap tersebut.

Untuk mengurangi kerugian ini, perusahaan dapat memanfaatkannya dengan menerima pesanan khusus karena pesanan khusus biasanya diterima dengan memanfaatkan fasilitas yang menganggur. Selain itu, perusahaan hanya melayani pesanan khusus ini untuk para pelanggan tertentu saja karena harga yang diterapkan untuk pesanan khusus tersebut biasanya di bawah harga pasar. Syarat yang harus dipenuhi agar pesanan khusus dapat diterima, menurut Supriyono 2007:311 adalah :

1. Kapasitas produksi perusahaan masih ada yang menganggur.
2. Adanya pemisahan pasar antara penjualan biaya relevan dengan penjualan untuk pesanan khusus.

Pemanfaatan kapasitas menganggur dengan memenuhi pesanan khusus mengakibatkan peningkatan biaya variabel, sementara biaya tetap tidak ikut terpengaruh atau tidak berubah oleh keputusan menerima atau menolak pesanan khusus tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan pemisahan pasar yaitu pemisahan antara penjualan biasa dengan penjualan pesanan khusus agar harga jual tidak rusak atau turun akibat harga jual pesanan khusus yang lebih rendah. Pesanan khusus dapat diterima apabila harga jual suatu produk lebih besar daripada biaya variabel dan sebaliknya jika harga jual suatu produk lebih kecil dari pada biaya variabel, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak karena tidak akan menghasilkan laba.

2.8 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.8.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1

Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
1.	Ainun Arizah (2019)	Analisis Biaya Relevan : menerima atau Menolak Pesanan Khusus di PT. AQUA MAS INDAH	Variabel Independen : Analisis Biaya Relevan Variabel Dependen : Menerima atau Menolak Pesanan Khusus	1. Metode Biaya Relevan 2. Pengambilan Keputusan	PT Aqua Mas Indah adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi es balok. Dalam beberapakesempatan seringkali perusahaan mendapatkan pesanan khusus dengan harga dibawah harga jual normal. Perusahaan sebelumnya hanya menerima atau menolak pesanan khusus tersebut dengan dasar pemikiran. Jika pesanan khusus diterima dan total keseluruhan produksi masih dibawah kapasitas produksi perusahaan, dan jika pesanan khusus ditolak karena kapasitas produksi telah mencukupi kapasitas produksi.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
2.	Husnawati A. Rahman (2017)	Analisis Biaya Relevan untuk Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada PT. BS POLYMER.	Variabel Independen : Analisis Biaya Relevan Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus	1. Metode biaya Relevan 2. Pengambilan Keputusan	Hasil penelitian ini yaitu perusahaan perlu melakukan kalkulasi biaya produksi agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam produksi kantong semen. Namun dalam penelitian ini yang menjadi pokok pembahasan adalah penerapan biaya relevan, dimana dengan menentukan penerapan biaya relevan maka perusahaan dapat lebih mudah dalam mengambil keputusan apakah pesanan khusus diterima atau ditolak.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
3.	-Ribka Rosalia Pesik -Jantje J. Tinangon -Sherly Pinatik (2015)	Analisi Biaya Relevan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus Pada PT. Perikanan Nusantara	Variabel Independen : Analisis Biaya Relevan Variabel Devenden : Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus	1. Metode Biaya Relevan 2. Pengambilan Keputusan	Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada tahun 2013, perusahaan mendapatkan tawaran pesanan khusus dari PT. Riva dan UD. Jaya Abadi. Pada tahun 2013, jumlah produksi tidak mencapai target yang sudah ditetapkan manajemen terdapat kapasitas menganggur yang dapat dijadikan manfaat untuk menerima pesanan khusus dengan menggunakan analisis biaya relevan. Perhitungan harga pokok yang didapatkan oleh manajemen perusahaan tidak melebihi biaya produksi, tetapi jika dibandingkan dengan kapasitas normal , terdapat banyak kapasitas menganggur yang bisa dimanfaatkan. Jika dianalisis dengan metode biaya relevan yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan, maka hal ini tentunya membuat perusahaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
					dapat menerima pesanan khusus yang sangat membantu perusahaan untuk mencapai laba maksimal.
4.	Ardelia Lalenoh, Sherly Pinatik (2014).	Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada UD. Yunita Bakery	Variabel Independen : Analisis Biaya Relevan Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus	1. Metode Biaya Relevan 2. Pengambilan Keputusan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok penjualan pesanan khusus adalah Rp. 1565 per unit, dengan demikian perusahaan dapat menerima keuntungan dikarenakan harga pesanan khusus adalah sebesar Rp. 2000 per unit. Beberapa akun seperti biaya tenaga kerja tak langsung, reparasi pemeliharaan mesin, dan biaya non produksi dihilangkan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
5.	-Fredo Tumilan touw -Jenny Morasa -Lintje Kalangi (2014)	Penerapan Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada CV. Pyramid	Variabel Independen : Penerapan Biaya Relevan Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus	1. Metode Biaya Relevan 2. Pengambilan Keputusan	1. CV Pyramid belum mampu mengaplikasikan penerapan metode biaya relevan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. 2. Analisis biaya relevan sangat bermanfaat untuk diterapkan pada beberapa kesempatan tertentu. Penerapan perhitungan ini akan berpengaruh pada laba perusahaan apabila laba perusahaan diterapkan dengan benar dan terlebih pada saat adanya pesanan khusus.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
6.	Rahmat Hidayat (2014)	Analisis Penerapan Biaya Relevan dalam Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada UD. Rezky Bakery	Variabel Independen : Analisis Penerapan Biaya Relevan Variabel Dependen : Menerima atau Menolak Pesanan Khusus	1. Metode Biaya Relevan 2. Pengambilan Keputusan	Hasil penelitian menunjukkan manajemen belum menerapkan analisis biaya relevan dalam menghitung harga pokok produksi untuk sebuah pesanan khusus. Hasil analisis mengenai biaya relevan, khususnya pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus menunjukkan bahwa dari alternatif yang diajukan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan apabila menerima pesanan khusus. Manajemen sebaiknya menerapkan analisis biaya relevan agar pesanan khusus dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan laba perusahaan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
7.	Octavia nus Macpal -Ventje Ilat (2014)	Analisis Biaya Relevan unuk Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada UD. Sinar Sakti	Variabel Independen : Analisis Biaya Relevan Variabel Dependen : Menerima atau Menolak Pesanan Khusus	1. Metode Biaya Relevan 2. Pengambilan Keputusan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen belum menerapkan analisis biaya relevan dalam menghitung harga pokok produksi untuk sebuah pesanan khusus. Analisis biaya relevan khususnya dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus menunjukkan bahwa menerapkan analisis biaya relevan supaya pesanan khusus dapat dijadikan sebagai sebuah strategi untuk mendapatkan peningkatan laba.
8.	- Dewanti Rantung -Lidia Mawike re (2014)	Penerapan Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada CV Tabea	Variabel Independen : Penerapan Biaya Relevan Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus	1. Penerapan Metode Biaya Relevan 2. Pengambilan Keputusan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan perhitungan biaya relevan dalam mengambil keputusan. Hasil analisis menunjukkan perusahaan dapat menerima pesanan khusus dari klien karena dapat memberikan keuntungan dan sesuai dengan kriteria pesanan khusus yaitu harga jual pesanan khusus

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
					lebih tinggi daripada biaya variabel.
9.	Chelsia F.Emor (2019)	Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Mempertahankan Aktiva Tetap Pada PT. JOR Gabrindo	Variabel Independen : Analisis Biaya Relevan Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan Membeli atau Mempertahankan Aktiva Tetap	1. metode Analisis Biaya Relevan 2. Pengambilan Keputusan	Hasil penelitian dari penelitian ini adalah 1. Hasil penelitian yang menerapkan analisis relevant cost dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan antara mempertahankan mesin yang lama atau membeli mesin yang baru. 2. Bila ditinjau dari perolehan laba maka sebaiknya perusahaan mengganti aktiva tetap yang lama dengan yang baru.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
10.	Rivo Jeaner Mangar e, Jenny Morasa, Sherly Pinatik.	Evaluasi Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada UD. Karema	Variabel Independen : Evaluasi Biaya Diferensial Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus.	1. Metode Biaya Diferensial 2. Pengambilan Keputusan	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya diferensial sangat bermanfaat terhadap manajemen UD. Karema dalam memperoleh informasi untuk membandingkan keputusan manakah yang lebih menguntungkan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
11.	Feilen G Rondonuwu (2022)	Analisis Perhitungan Biaya Relevan Dalam Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada UD. Indry Ole-Ole Manado	Variabel Independen : Analisis Perhitungan Biaya Relevan Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus	1. Metode Biaya Relevan 2. Pengambilan Keputusan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen belum menerapkan analisis biaya relevan dalam menghitung harga pokok produksi untuk sebuah pesanan khusus. Hasil analisis terkait perhitungan biaya relevan khususnya dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus menunjukkan bahwa dari alternatif yang diajukan mampu memberikan keuntungan apabila perusahaan menerima pesanan khusus. Manajemen UD. Indry Ole-Ole Manado sebaiknya mulai menerapkan analisis perhitungan biaya relevan agar pesanan khusus dapat dijadikan sebagai sebuah cara atau alternatif untuk meningkatkan laba dalam perusahaan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
12.	Aiqi Ardana Putra (2018)	Analisis Biaya relevan Untuk Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus Pada UD. Sang Ratu	Variabel Independen : Analisis Biaya Relevan Variabel Dependen : Pengambila Keputusan Pesanan Khusus	1. Metode Analisis Biaya Relevan 2. Pengambilan Keputusan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen belum menerapkan analisis biaya relevan dalam menghitung harga pokok produksi untuk sebuah pesanan khusus. Analisis biaya relevan, khususnya dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus menunjukkan bahwa dari alternatif yang diajukan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Manajemen UD. Sang Ratu sebaiknya menerapkan analisis biaya relevan agar supaya pesanan khusus dapat dijadikan sebagai sebuah strategi untuk mendapatkan peningkatan laba

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
13.	Fitri Kiki Fatmala (2019)	Analisis Perhitungan Biaya Relevan Untuk Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Guna Meningkatkan Laba Perusahaan: Studi Kasus Pada CV. Zamif Putra Media	Variabel Independen : Analisis Perhitungan Biaya Relevan Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Guna Meningkatkan Laba Perusahaan	1. Metode Analisa Biaya Relevan 2. Pengambilan Keputusan Guna Meningkatkan Laba Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelumnya, CV. Zamif Putra Media Karya Production belum pernah melakukan penghitungan dan mengambil keputusan dalam pesanan khusus. CV. Zamif Putra Media Karya Production masih menggunakan penghitungan manual. Cara yang digunakan adalah memasukkan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi ke dalam perhitungannya. Dengan melakukan penerapan analisis biaya relevan dengan regresi kuadrat paling kecil akan memudahkan perusahaan dalam memisahkan biaya – biaya yang terkait dengan produk yang akan dihasilkan, karena di dalamnya hanya terdapat biaya yang bersifat variabel saja yang nantinya akan berubah seiring dengan pertambahan jumlah produksi yang dihasilkan. Setelah menerapkan penghitungan analisa biaya relevan dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 - 2018 keseluruhan pesanan khusus

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
					memberikan laba bagi CV. Zamif Putra Media Karya Production

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
14.	Husnul Khatimah (2020)	Penerapan Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Meneruskan Atau Menghentikan Produksi Pada UD. Sriwijaya di Kota Parepare	Variabel Independen : Penerapan Biaya Relevan Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan Meneruskan atau Menghentikan Produksi	1. Penerapan Biaya Relevan 2. Pengambilan Keputusan Produksi	Hasil dari kegiatan ini menunjukkan hasil bahwa perusahaan sebaiknya tetap melanjutkan produksi tempe. Penjualan tempe masih mampu menutupi biaya variabel yang timbul akibat proses produksi tempe tersebut. Apabila perusahaan memutuskan untuk menghentikan produksi tempe, maka perusahaan akan kehilangan laba, yaitu sebesar Rp5.447.446,00. Sehingga, yang menguntungkan bagi perusahaan adalah tetap melanjutkan produksi tempe.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil penelitian
15.	Amirah Zulfa, Rosy Aprieza, Puspita Zandra (2017)	Analisis Penerapan Biaya Relevan Dalam Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada CV Putra Jaya Group Pamekasan	Variabel Independen : Analisis Penerapan Biaya Relevan Variabel Dependen : Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus	1. Metode Analisis Biaya relevan 2. Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen CV Putra Jaya Group telah memiliki kebijakan dalam memperlakukan pesanan khusus yang terjadi dengan memberikan potongan sebesar Rp. 150.000 per unit springbed dan dengan pertimbangan adanya kapasitas produksi menganggur. Berdasarkan analisis biaya relevan menunjukkan bahwa pesanan khusus yang ditawarkan oleh Toko Bima Sakti dan Toko Dua Bersaudara dapat diterima disebabkan perusahaan memperoleh keuntungan dari Toko Bima Sakti sebesar Rp. 9.338. 672 yang diperoleh dari selisih pendapatan relevan sebesar Rp. 28.000. 000 dengan biaya relevan sebesar Rp. 18.661. 328, serta keuntungan dari Toko Dua Bersaudara sebesar Rp. 4.804. 804, 8 yang diperoleh dari selisih pendapatan relevan sebesar Rp. 21.600. 000 dengan biaya relevan sebesar Rp. 16.795. 195, 2.

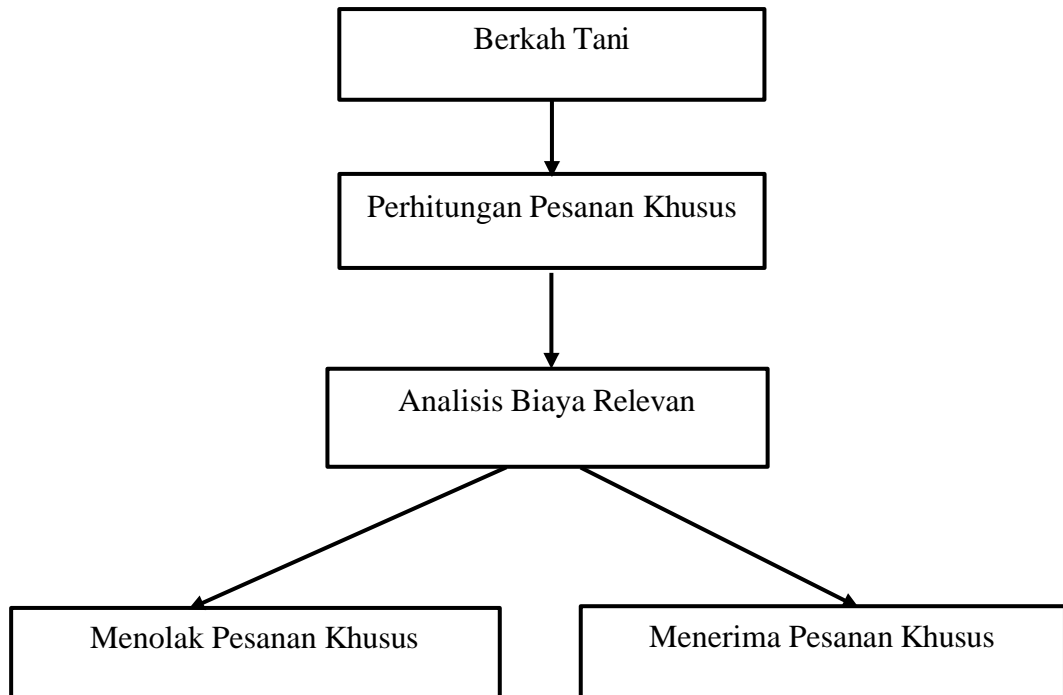
Berdasarkan hasil yang diteliti oleh peneliti terdahulu rata-rata perusahaan memiliki kapasitas menganggur yang dapat digunakan untuk pesanan khusus dari konsumen dan perusahaan belum menerapkan perhitungan dengan metode biaya relevan. Berdasarkan hasil penelitian Dewanti Rantung dan Lidia Mawikere (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada CV Tabea” menunjukkan hasil penelitian bahwa pada CV Tabea ini belum mengaplikasikan perhitungan biaya relevan yang dapat memberikan keuntungan bagi CV Tabea.

1. Persamaan dengan peneliti terdahulu
 - a. Menggunakan perhitungan biaya relevan sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan untuk pesanan khusus.
 - b. Perusahaan belum menggunakan perhitungan analisis biaya relevan.
 - c. Analisis biaya relevan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus dan sebuah strategi untuk meningkatkan laba perusahaan.

2. Perbedaan dengan peneliti terdahulu
 - a. Objek penelitian yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur.
 - b. Pada peneliti terdahulu terdapat metode penelitian menggunakan margin kontribusi.
 - c. Lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

2.8.2 Kerangka Pemikiran

Biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda pada berbagai macam alternatif. Biaya relevan berpengaruh dalam pengambilan keputusan, sehingga harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Biaya relevan dapat digunakan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis. Pengambilan keputusan (decision making) adalah memilih salah satu diantara berbagai alternatif tindakan yang ada. Pemilihan ini biasanya menggunakan dasar ukuran tertentu, apakah portabilitas atau penghematan biaya. Kerangka pemikiran dibawah ini menggambarkan alur penelitian dan hubungan antar konsep yang ingin diteliti untuk menghasilkan kesimpulan dalam usaha singkong kupas Berkah Tani.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran tersebut yang tergambar diatas, dapat dideskripsikan seperti berikut bahwa Singkong Kupas Berkah Tani harus menghitung terlebih dahulu dengan metode perhitungan biaya relevan sehingga akan mendapatkan keputusan apakah menerima pesanan khusus atau menolak pesanan khusus sebagai rekomendasi pengambilan keputusan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif berdasarkan metode penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan secara mendalam mengenai biaya relevan untuk alternatif pengambilan keputusan dengan mengumpulkan data relevan yang tersedia kemudian di analisis, disusun, dipelajari, dan mengimplementasikan lebih lanjut mengenai alternatif untuk pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel yang diteliti yang terdapat dalam tema judul penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah analisis penerapan biaya relevan dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus.

Unit Analisis yang ditentukan berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, merupakan elemen yang sangat penting dalam penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Singkong Kupas Berkah Tani yang berlokasi di Jl. Rancabungur No. 28, Kecamatan Rancabungur, Desa Rancabungur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kode Pos 16310.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah :

1. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna dan tidak dapat dikuantitatifkan. Jenis data ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, proses produksi dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan ini.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka. Jenis data seperti ini berupa data yang berhubungan dengan penerapan biaya relevan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus seperti harga jual, jumlah produksi singkong, pendapatan perusahaan serta data lainnya yang dapat menunjang pokok pembahasan penelitian ini.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini yang diolah melalui wawancara kepada Bpk Mulyadi selaku pemilik usaha Singkong Kupas Berkah Tani tersebut.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian menurut sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Analisis biaya relevan	Perilaku Biaya	1. Biaya Tetap	Biaya relevan yang secara total tetap, tetapi biaya per unit nya berubah. Misalnya biaya gaji, biaya sewa, asuransi dan lain-lain dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $TFC = TC - TVC$	Rasio
			2. Biaya Variabel	a. Biaya bahan baku b. Biaya tenaga kerja langsung. c. Biaya over head terhadap produk/jasa tertentu yang terjual.	Rasio
			3. Biaya Semi Variabel	Biaya yang dikeluarkan perusahaan yang mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.	Rasio
2	Pengambilan Keputusan	Pengambilan Keputusan Khusus	d. Keputusan menerima atau menolak keputusan	Syarat-syarat agar pesanan khusus dapat diterima	Ordinal

			khusus		
--	--	--	--------	--	--

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan, yaitu dengan melakukan wawancara langsung ke Berkah Tani. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan dari perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat menentukan masalah apa yang dihadapi Berkah Tani. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan melalui interview yang ada, yang akan digunakan sebagai pembahasan masalah.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penerapannya harus memperhatikan langkah-langkah. Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam metode analisis data yaitu :

1. Pengolahan data

Tahap pengolahan data ialah ketika data-data sudah kumpul. Pengolahan data bertujuan untuk menyeleksi atau memfokuskan data dengan permasalahan peneliti, sehingga data-data tersebut tidak menyebar.

2. Penganalisisan data

Tahap penganalisisan data ialah tahap kedua setelah data-data penelitian sudah diolah, disajikan, dan disusun secara sistematis. Tujuan penganalisisan data dilakukan untuk menyederhanakan, mengklasifikasikan, untuk memudahkan data tersebut ditafsirkan.

3. Penafsiran hasil analisis

Langkah terakhir pada analisis data ialah penafsiran. Penafsiran hasil penelitian ini dilakukan untuk menafsirkan data-data yang telah disusun, diolah, dan disajikan menjadi simpulan yang bisa dipahami oleh pembaca. Penarikan simpulan pada penelitian ini ialah dengan cara menyesuaikan antara hipotesis dengan hasil penelitian yang telah ditemukan apakah sesuai atau tidak dan sebagainya (*penerbitdepublish.com*).

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif, di mana metode ini membahas suatu permasalahan secara terperinci dengan menguraikan dan menggambarkan suatu keadaan secara sistematis, faktual

dan akurat mengenai fakta.-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Metode analisis yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Analisis pemisahan biaya semi variabel kedalam biaya tetap dan biaya variabel, dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil (least square regression method).

$$Y = a + b (X)$$

Dimana :

Y = Total biaya semi variabel

X = Tingkat Aktivitas (variabel bebas)

a = Total biaya tetap

b = Total Biaya variabel per unit aktivitas Untuk menentukan parameter a dan b dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum(X) \sum(Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$$

2. Analisis pemilihan Alternatif relevan Cost dengan pesanan khusus dan tanpa pesanan khusus, dimana variabel yang digunakan adalah contribution margin, dengan rumus :

Penjualan	XXX
Biaya Variabel	(<u>XXX</u>)
Marjin Kontribusi	XXX
Biaya Tetap	(<u>XXX</u>)
Laba bersih sebelum pajak	XXX

3. Kriteria dalam pengambilan keputusan.
 1. Jika pendapatan relevan per unit pesanan khusus > Biaya relevan per unit pesanan khusus, maka pesanan khusus diterima.
 2. Jika pendapatan relevan per unit pesanan khusus < Biaya relevan per unit pesanan khusus, maka pesanan khusus ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Singkong Kupas Berkah Tani adalah usaha yang bergerak di bidang produksi yang kegiatannya menghasilkan singkong kupas berkualitas dan fresh langsung dari kebun. Kegiatan yang dilakukan oleh Singkong Kupas Berkah Tani dimulai dari melakukan pencabutan pohon singkong yang sudah cukup umur, setelah di cabut singkong di pisahkan dengan pohonnya, setelah dipisahkan dari pohonnya singkong di kupas bersih lalu masuk ke bagian pemisahan/sortil dengan ukuran besar dan kecil, setelah di sortil singkong dengan ukuran besar dikirim ke pabrik keripik yaitu PT Sentral Multirasa Utama (Chuba) dan singkong ukuran kecil dikirim ke pabrik pembuatan tepung tapioka yang berlokasi di Desa cijujung sentul. Singkong Kupas Berkah Tani merupakan Suplyer singkong yang cukup besar di Bogor Khususnya di daerah Rancabungur kabupaten bogor, lahan yang ditanami singkong yaitu sebanyak 35 hektar, terbagi di beberapa lokasi yakni : Putat Nutug Ciseeng Kab. Bogor, Rancabungur Kab.Bogor, Rumpin Kab. Bogor, dan Cijeruk Kab. Bogor. Tujuan dari penanaman singkong yang begitu luas yakni agar setiap hari dalam setahun singkong yang harus di produksi tidak habis dan selalu menyediakan singkong siap panen. Singkong Kupas Berkah Tani berlokasi di Jln Rancabungur Gang Nangka RT 05 Rw 10, Desa Rancabungur, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor 16310.

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Singkong Kupas Berkah Tani berdiri pada tahun 2013, Bapak Mulyadi adalah pemilik usaha singkong kupas berkah tani. Pada awalnya pemilik hanya bertani menanam singkong, seiring berjalannya waktu pemilik berniat untuk menjalankan usaha untuk dagang singkong karena dibarengi dengan bertani jadi pemilik usaha menjual hasil tani sendiri, berjalan waktu pemilik mendapatkan peluang bekerjasama dengan pabrik keripik yaitu PT Sentral Multirasa Utama sebagai pemasok singkong untuk bahan baku keripik singkong karena pada saat itu PT SMU sedang kekurangan bahan baku keripik. Setelah menjadi suplyer tetap PT SMU, pemilik memperluas lahan untuk ditanami singkong karena mendapatkan bantuan anggaran dari PT SMU untuk membuka lahan pertanian singkong untuk ditanami sehingga hasil panen nya bisa mencukupi kapasitas produksi pabrik. Pada saat itulah singkong kupas berkah tani meningkat dan berkembang hingga saat ini. Singkong kupas berkah tani memiliki karyawan sebanyak 30 orang dari berbagai bagian. Terdapat 12 orang di bagian penanaman,16 orang di bagian panen diantaranya 4 orang laki-laki sebagai pencabut pohon singkong sekaligus pemikul yang membawa singkong hasil kupas dari kebun ke mobil yang

mengantarkan singkong ke pabrik, 11 orang perempuan sebagai pengupas singkong yang memisahkan singkong dengan kulitnya dan 2 orang laki-laki sebagai supir. Meskipun sering mengalami pasang surut dalam menjalankan usaha tersebut, pemilik tetap optimis dan konsisten menjalankan usaha singkong kupas berkah tani.

4.1.2 Kegiatan Usaha

Kegiatan Singkong Kupas Berkah Tani menyediakan bahan baku singkong yang berkualitas dengan standart singkong yang sesuai kriteria penggunaan produksi pabrik. Singkong bisa di panen jika sudah berumur 9 sampai 10 bulan karena di umur tersebut singkong menghasilkan kualitas yang baik dari segi bentuk dan ukuran. Singkong yang sudah di pisahkan dari pohonnya langsung di kupas dibersihkan dari bongkot dan kulitnya lalu di masukan kedalam karung sebagai wadah yang berukuran 50 kg. Setelah singkong dikupas dan dimasukan kedalam karung, singkong di timbang dan dicatat untuk dihitung. Setelah ditimbang, singkong dalam karung dibawa ke mobil untuk dikirimkan ke pabrik. Singkong kupas berkah tani dalam pengiriman perhari sudah mendapat ketentuan/jadwal dari pabrik berapa banyak yang harus dipenuhi dalam sehari, biasanya singkong kupas berkah tani dalam sehari minimal order yang harus dipenuhi yaitu 3000 kg sampai 5000 kg tergantung berapa banyak order yang ditetapkan oleh pihak pabrik. Selain memenuhi kebutuhan produksi pabrik, singkong kupas berkah tani juga membawa hasil sortilan atau singkong yang berukuran kecil ke pabrik tapioka karena dalam satu pohon biasanya tidak semua berukuran besar, ada yang berukuran kecil dan yang berukuran kecil itulah singkong yang dibawa ke pabrik tapioka.

4.1.3 Produk-Produk Singkong Kupas Berkah Tani

Produk-produk Singkong Kupas Berkah Tani terbagi menjadi dua kategori yaitu :

1. Singkong dengan ukuran besar

Merupakan produk yang dihasilkan dari proses pengupasan singkong yang dipilih dengan ukuran 5 cm sampai 10 cm sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pabrik.

2. Singkong dengan ukuran kecil

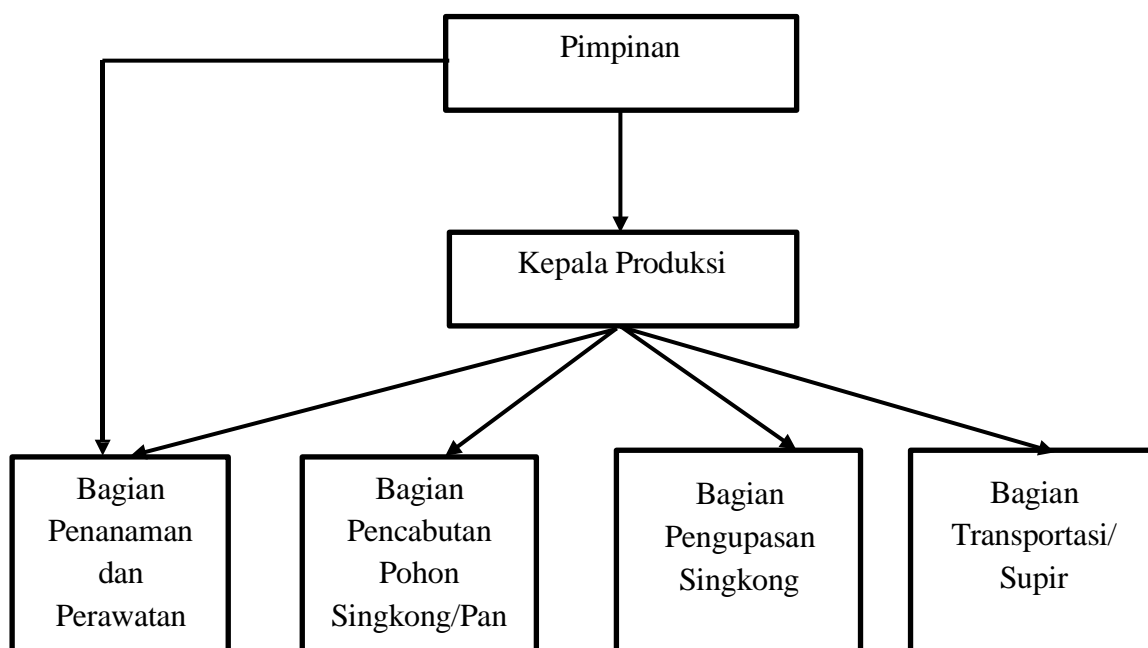
Singkong dengan ukuran kecil merupakan produk yang dihasilkan dari proses pengupasan setelah singkong dengan ukuran besar dipisahkan, karena dalam satu pohon singkong tidak semua singkong berukuran sama besarnya.

Dari produk-produk diatas singkong kupas berkah tani selalu memproduksi singkong yang cukup umur sehingga singkong yang dihasilkan bisa mendapatkan kualitas yang baik dan layak untuk produksi di pabrik.

4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan menjelaskan kerangka atau bagan yang menggambarkan hubungan kerja dan susunan pola hubungan yang menunjukkan kedudukan dan jabatan, tugas dan tanggungjawab secara jelas yang terdapat pada suatu perusahaan.

Struktur organisasi pada usaha singkong kupas berkah tani ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.1 Struktur organisasi Usaha Singkong Kupas Berkah Tani

Adapun gambaran umum uraian pembagian tugas masing-masing personil sesuai bagian yang ditempati dari struktur organisasi diatas adalah :

Tabel 4.1 Pembagian Tugas dalam Struktur Organisasi

No	Nama Jabatan	Tugas
1.	Pimpinan	Mengendalikan usaha singkong kupas berkah tani secara efisien dan efektif serta mengimplementasikan tujuan usaha singkong kupas

No	Nama Jabatan	Tugas
		dan bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan.
2.	Kepala Produksi	Bertugas menerima intruksi dari pimpinan dan menyampaikan kembali kepada para setiap bagian, mengontrol, dan mengawasi para pekerja atau setiap bagian agar sesuai dengan intruksi pimpinan sehingga proses produksi maupun perawatan kebun singkong dapat berjalan dengan baik.
3.	Bagian Perawatan dan Penanaman Kebun Singkong	Bagian ini bertugas untuk menanam kembali lahan yang sudah dipanen dan merawat kebun yang sudah ditanami seperti : meleburkan tanah agar lahan bisa ditanami singkong kembali, menyemprot rumput yang menghambat pertumbuhan singkong dan memupuk singkong agar tanaman bisa tumbuh dengan baik. Bagian inilah yang membuat pertumbuhan tanaman singkong bisa menjadi baik sehingga dapat menghasilkan buah yang berkualitas.
4.	Bagian Pencabutan Pohon Singkong/Panen	Bertugas untuk memanen atau mencabut pohon singkong yang sudah masuk jadwal panen serta memisahkan pohon dengan buahnya sehingga singkong mudah untuk di kupas.
5.	Bagian Pengupasan Singkong	Bagian ini bertugas hanya mengupas singkong dan memisahkan singkong dari ukuran yang ditentukan.
6.	Bagian Transportasi/Supir	Bertugas untuk mengirimkan singkong yang sudah di produksi dari kebun sampai ke pabrik.

4.1.5 Proses Produksi

Proses produksi berperan penting dalam suatu usaha industri yang mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi dan aktivitas tersebut dilakukan oleh sekelompok manusia. Penulis akan mengemukakan cara memproduksi singkong kupas, terlebih dahulu dijelaskan bahan baku dan peralatan yang digunakan untuk proses produksi.

1. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan tentu saja singkong yang sudah siap panen dan diproduksi.

2. Peralatan

Peralatan yang digunakan untuk memproduksi singkong kupas antara lain :

a. Pisau

Alat ini digunakan oleh pekerja bagian pengupasan agar pengupasan singkong bisa cepat dan berjalan dengan baik

b. Karung

Karung yang digunakan berukuran 50 kg sebagai wadah untuk singkong dan mempermudah pemindahan singkong dari kebun ke mobil.

c. Timbangan

Alat ini digunakan untuk menimbang singkong yang sudah di dalam karung agar mempermudah berapa banyak singkong yang dihasilkan dalam sehari dan acuan berapa upah yang didapatkan oleh para pekerja kupas karena dalam bagian ini gaji yang didapat oleh pekerja adalah berapa banyak singkong yang diperoleh dan dikalikan berapa harga perkilonya.

d. Buku dan alat tulis

Alat ini digunakan untuk mencatat berapa banyak singkong kupas yang diperoleh oleh pekerja kupas dan mencatat berapa banyak keseluruhan perolehan singkong yang dihasilkan.

Semua peralatan diatas adalah alat yang digunakan untuk melakukan proses pengupasan singkong. Dengan menggunakan peralatan dan bahan baku yang telah dijelaskan maka proses singkong kupas berkah tani dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Proses pertama

Singkong di ambil dari pohonnya yang sudah di cabut di dalam tanah oleh pekerja manggul.

2. Proses kedua

Singkong di pangkas atau dipisahkan dari pohonnya yang sudah di cabut.

3. Proses ketiga

Singkong yang sudah di pisahkan dari pohonnya langsung di kupas menggunakan pisau oleh pekerja kupas.

4. Proses keempat

Setelah di kupas, singkong di sortil sesuai ukuran dan langsung di masukkan kedalam karung berukuran 50 kg.

5. Proses kelima

Singkong yang sudah di dalam karung langsung di timbang sesuai berat singkong dan dicatat kedalam buku harian.

6. Proses keenam

Setelah selesai penimbangan dan pencatatan, singkong yang sudah di timbang segera di bawa ke mobil untuk diberangkatkan ke pabrik.

4.2 Analisis Biaya Relevan

Sehubungan dengan kegiatan usaha produksi singkong kupas, maka yang menjadi titik pokok dalam pembahasan ini adalah analisis biaya relevan pada usaha singkong kupas berkah tani. Dalam upaya memperoleh laba yang optimal dari hasil produksinya, maka pihak pemilik usaha singkong kupas ini perlu mengelola kegiatan produksinya secara efisien dan efektif khususnya yang berkaitan dengan proses produksi sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan. Usaha ini merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi, dalam menjalani aktivitasnya agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan perlu melakukan perhitungan terhadap biaya produksi dalam menjalankan aktifitasnya. Namun dalam hal penelitian ini penerapan biaya relevan yang menjadi pokok pembahasan dimana dengan menentukan penerapan biaya relevan maka usaha singkong kupas berkah tani dapat lebih mudah melakukan pengambilan keputusan apakah pesanan khusus dapat di terima atau ditolak.

4.3 Analisis Data

Dalam memperoleh laba yang optimal, maka perusahaan perlu mengolah kegiatan produksinya secara efisien dan efektif khususnya yang berkaitan dengan proses produksi. Dalam hubungan uraian diatas, terlebih dahulu akan disajikan data kapasitas produksi singkong kupas khususnya pada usaha singkong kupas berkah tani yang disajikan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kapasitas Produksi Singkong Kupas
Tahun 2021

Bulan	Jadwal Kirim Singkong per hari	Kapasitas Produksi Normal (Kg)	Kapasitas Sesungguhnya (Kg)	Kapasitas Menganggur (Kg)
Januari	5000 kg x 16 hari	80.000	65.000	15.000
Februari	4000 kg x 16 hari	64.000	64.000	0
Maret	4500 kg x 16 hari	72.000	72.000	0
April	3500 kg x 16 hari	56.000	55.000	1.000
Mei	5000 kg x 16 hari	80.000	75.000	5.000
Juni	4000 kg x 16 hari	64.000	64.000	0
Juli	4000 kg x 16 hari	64.000	60.000	4.000
Agustus	5000 kg x 16 hari	80.000	78.000	2.000
September	5000 kg x 16 hari	80.000	80.000	0
Oktober	5000 kg x 16 hari	80.000	77.000	3.000
Novemver	5000 kg x 16	80.000	75.000	5.000

	hari			
Desember	4500 kg x 16 hari	72.000	70.000	2.000
Total		872.000	835.000	37.000

Sumber. Usaha Singkong Berkah Tani 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa kapasitas produksi singkong kupas berkah tani pada tahun 2021 adalah sebanyak 872.000 kg, sedangkan kapasitas sesungguhnya sebanyak 835.000 kg, sehingga terjadi kapasitas menganggur sebanyak 37.000 kg yang bisa digunakan sebagai pesanan khusus.

Pada tahun yang sama, Berkah Tani mendapat pesanan khusus singkong kupas diluar pengiriman ke pabrik yaitu 35.000 kg dari berbagai pabrik lain dengan harga jual pesanan sebesar Rp 2200/ kg. Hal ini pihak manajemen perlu melakukan perhitungan apakah pesanan khusus dengan harga tersebut dapat diterima atau ditolak karena harga jual dibawah harga normal yaitu 2200/ kg. Sebagai catatan bahwa untuk menganalisis pesanan khusus apakah dapat diterima atau ditolak maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Perusahaan memiliki kapasitas menganggur.
2. Hanya biaya variabel saja yang diperhitungkan dalam menentukan harga pokok produksi pesanan khusus, sedangkan biaya tetap diabaikan karena sudah dialokasikan dari penjualannya.
3. Pesanan khusus menguntungkan apabila pendapatan tambahannya lebih besar dari biaya tambahan dalam produksi kapasitas menganggurnya.

Dari data yang tersedia, maka besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh singkong kupas berkah tani dalam melakukan produksinya tahun 2021 adalah

Untuk mendapatkan 1 karung singkong, perusahaan membutuhkan singkong kupas sebanyak 50 kg sehingga dalam memproduksi singkong kupas sebanyak 872.000 kg, maka dibutuhkan $17.440 \text{ karung berisi singkong} \times \text{Rp } 2000/\text{ kg} = \text{Rp } 34.880.000$.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disajikan biaya bahan baku dalam memproduksi singkong kupas, yaitu :

Tabel 4.3 Biaya Bahan Baku

Tahun 2021

No	Nama Barang	Jumlah Bahan Baku (kg)	Harga Bahan Baku (Rp)	Total (Rp)
1	Singkong	835.000	1500	1.252.500.000
			Total	1.252.500.000

Sumber: Usaha Singkong Berkah Tani

Dari tabel diatas bahwa bahan baku singkong yang dibutuhkan dalam satu tahun sebanyak Rp 1.252.500.000

Berikut akan disajikan biaya tenaga kerja langsung yang dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tahun 2021

No	Jenis tenaga kerja	Jumlah Tenaga Kerja	singkong kupas pertahun (kg)	Upah Kerja Perkilo (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
1	Kerja Kupas	11 orang	835.000	150	125.250.000
2	Kerja Mikul	4 orang	835.000	150	125.250.000
3	Supir	2 orang	835.000	46	76.820.000
	Jumlah	17 orang			327.320.000

Sumber: Usaha Singkong Berkah Tani

Berikut kalkulasi biaya tenaga kerja langsung dalam melakukan produksi singkong kupas pada tahun 2021 :

1. Biaya tenaga kerja singkong kupas berkah tani dalam jangka waktu satu tahun, yaitu sebesar Rp. 123.250.000 ($835.000\text{kg} \times \text{Rp. } 150$) dengan jumlah tenaga kerja kupas sebanyak 11 orang.
2. Biaya tenaga kerja singkong kupas berkah tani dalam jangka waktu satu tahun, yaitu sebesar Rp. 123.250.000 ($835.000\text{kg} \times \text{Rp. } 150$) dengan jumlah tenaga kerja mikul sebanyak 4 orang.
3. Biaya tenaga kerja singkong kupas berkah tani dalam jangka waktu satu tahun, yaitu sebesar Rp. 76.820.000 ($835.000\text{kg} \times \text{Rp. } 46$) dengan jumlah tenaga kerja supir sebanyak 2 orang.

Berdasarkan atas uraian di atas dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja langsung singkong kupas berkah tani selama setahun yang diberikan kepada karyawan tetap yang berhubungan langsung dengan proses produksi adalah Rp. 327.320.000.

Selain biaya tenaga kerja langsung, berikut akan disajikan biaya overhead pabrik yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Biaya Overhead Pabrik

Tahun 2021

No	Jenis Biaya	Tetap / Variabel	Jumlah
1	Biaya Konsumsi	Tetap	9.600.000
2	Biaya Bahan Bakar	Tetap	19.200.000
3	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Variabel	24.000.000
4	Biaya Tidak Terduga	Variabel	5.000.000
5	Biaya Kesejahteraan Karyawan	Tetap	8.400.000
	Jumlah	Variabel	29.000.000
		Tetap	37.200.000
	Jumlah Total		66.200.000

Sumber: Usaha Singkong Berkah Tani

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan biaya overhead pabrik pada tahun 2021 adalah Rp 66.200.000, jumlah tersebut adalah jumlah biaya variabel dan biaya tetap dimana jumlah variabel adalah sebesar Rp 37.200.000 sedangkan biaya tetap sebesar Rp 66.200.000.

Selain biaya overhead pabrik, berikut akan disajikan biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap yang dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva Tetap

Pada tahun 2021

No	Bulan	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva Tetap (Rp)
1	Januari	400.000
2	Februari	400.000
3	Maret	700.000
4	April	400.000
5	Mei	400.000
6	Juni	700.000

7	Juli	400.000
8	Agustus	400.000
9	September	700.000
10	Oktober	400.000
11	November	400.000
12	Desember	400.000
	Total	5.700.000

Sumber: Usaha Singkong Berkah Tani

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 5.700.000. Berdasarkan data mengenai biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap maka dapat dilakukan pemisahan biaya semi variabel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sehingga biaya semi variabel akan terpisah menjadi komponen biaya variabel dan biaya tetap, berikut ini adalah tabel yang akan disajikan :

Tabel 4.7 Regresi Volume Produksi dengan Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva Tetap
Tahun 2021

Bulan	Volume Produksi(kg) (X)	Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva Tetap (Rp) (Y)	X ² (Rp)	XY (Rp)
Januari	65.000	400.000	4.225.000.000	26.000.000.000
Februari	64.000	400.000	4.096.000.000	25.600.000.000
Maret	72.000	700.000	5.184.000.000	50.400.000.000
April	55.000	400.000	3.025.000.000	22.000.000.000
Mei	75.000	400.000	5.625.000.000	30.000.000.000
Juni	64.000	700.000	4.096.000.000	44.800.000.000
Juli	60.000	400.000	3.600.000.000	24.000.000.000
Agustus	78.000	400.000	6.084.000.000	31.000.000.000
September	80.000	700.000	6.400.000.000	56.000.000.000
Oktober	77.000	400.000	5.929.000.000	30.800.000.000
November	75.000	400.000	5.625.000.000	30.000.000.000
Desember	70.000	400.000	4.900.000.000	28.000.000.000
Total	835.000	5.700.000	58.789.000.000	396.600.000.000

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel diatas besarnya biaya variabel perkilo (b) dapat ditentukan melalui rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{12(396.600.000.000) - (835.000)(5.700.000)}{12(5.625.000.000) - (835.000)^2}$$

$$b = \frac{4.759.200.000.000 - 4.759.500.000.000}{67.500.000.000 - 697.225.000.000}$$

$$b = \frac{(300.000.000)}{(629.725.000.000)}$$

$$b = 0,00047640 \text{ perkilo}$$

Sedangkan nilai (a) dapat ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

$$a = \frac{5.700.000 - 0,00048(835.000)}{12}$$

$$a = \frac{5.700.000 - 401}{12}$$

$$a = \frac{5.699.599}{12}$$

$$a = 474.967 \text{ per bulan}$$

Dengan demikian, maka persamaan treend linear adalah :

$$y = 474.967 + 0,00048(X)$$

Kemudian pemisahan biaya semi variabel dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Biaya Tetap (a)} = Rp 474.967 \times 12 \text{ Bulan} = Rp 5.699.599, -$$

$$\text{Biaya Variabel (b)} = Rp 0,00048 \times Rp 835.000 = Rp 401, -$$

$$\text{Total biaya (a + b)} = Rp 5.699.599 + Rp 401 = Rp 5.700.000, - \text{ per tahun}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, sebelum menentukan biaya relevan, terlebih dahulu disajikan perhitungan biaya produksi sebagai berikut :

Tabel 4.8 Perhitungan Biaya Produksi

Tahun 2021

Jenis Biaya Produksi	Biaya Produksi		
	Total Biaya (Rp)	Perhitungan (Rp)	Per unit (Rp)
Biaya Variabel :			
1. Biaya Bahan Baku	1.252.500.000	(1.252.500.000/835.000)	1.500
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	327.320.000	(327.320.000/835.000)	392
3. Biaya Reparasi Aktiva Tetap	5.700.000	(5.700.000/835.000)	6,83
4. Biaya Umum Usaha	5.000.000	(5.000.000/835.000)	5,99
Total Biaya Variabel	1.584.820.401		1.898
Biaya Tetap :			
1. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	24.000.000	(24.000.000/835.000)	28,74
2. Biaya Konsumsi	9.600.000	(9.600.000/835.000)	11,50
3. Biaya Operasional	19.200.000	(19.200.000/835.000)	22,99
4. Biaya Tunjangan Hari Raya	8.400.000	(8.400.000/835.000)	10,06
Total Biaya Tetap	61.200.000		73,29
Total Biaya Produksi	1.646.020.401		1.971,29

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas, total biaya produksi singkong kupas berkah tani pada tahun 2021 sebesar Rp 1.646.020.401 dengan per unit sebesar 1.971,29. Dengan demikian, biaya-biaya yang di anggap relevan dengan pesanan khusus adalah (Jumlah Pesanan Khusus x Per unit) sebagai berikut :

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Biaya Bahan Baku (35.000 Kg x 1.500 = Rp 52.500.000),- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (35.000 Kg x 392 = Rp 13.720.000),- c. Biaya Reparasi Aktiva Tetap (35.000 Kg x 6,83 = Rp 239.050),- d. Biaya Umum Usaha (35.000 Kg x 5,99 = Rp 209.650),- |
|--|

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis biaya-biaya yang telah diuraikan di atas maka selanjutnya akan disajikan dalam tabel biaya relevan dan biaya tidak relevan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Rekapitulasi Biaya Relevan Dan Tidak Relevan Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Pesanan Khusus

Tahun 2021

No	Jenis Biaya	Biaya Relevan Tanpa Pesanan (Rp)	Biaya Relevan Dengan Pesanan (Rp)	Biaya Tidak Relevan (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku Langsung	1.252.500.000,-	52.500.000,-	-
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	327.320.000,-	13.720.000,-	-
3.	Biaya Overhead Pabrik			
	- Biaya tenaga kerja tidak langsung	-	-	24.000.000,-
	- Biaya konsumsi	-	-	9.600.000,-
	- Biaya operasional	-	-	19.200.000,-
	- Biaya tunjangan hari raya	-	-	8.400.000,-
	- Biaya umum usaha	5.000.000,-	209.650,-	-
	- Biaya reparasi aktiva tetap	401,-	16,8,-	-
	Jumlah	1.584.820.401,-	66.429.667,-	61.200.000,-

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas, biaya relevan tanpa pesanan khusus yang diperoleh sebesar Rp 1.584.820.401,- dan biaya relevan dengan pesanan khusus Rp 66.429.667,- sedangkan biaya tidak relevan sebesar Rp 61.200.000,-

Setelah mendapatkan hasil pengolahan dari rekapitulasi biaya relevan dan tidak relevan untuk pengambilan keputusan tersebut di atas, maka untuk lebih jelasnya analisis biaya relevan dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan

Tahun 2021

Keterangan	Tanpa Pesanan (Rp) A	Dengan Pesanan (Rp) B	Selisih (Rp) A – B
Penjualan (835.000 x 2.400)	2.004.000.000,-	2.004.000.000,-	-
Pesanan Khusus (35.000 x 2.200)		77.000.000	77.000.000
Total Penjualan	2.004.000.000	2.081.000.000	77.000.000
Biaya Variabel :			
a. Biaya bahan baku	1.252.500.000	1.305.000.000	52.500.000
b. Biaya tenaga kerja langsung	327.320.000	341.040.000	13.720.000
c. Biaya reparasi aktiva tetap	401	417,8	16,8
d. Biaya umum usaha	5.000.000	5.209.650	209.650
Total Biaya Variabel	1.584.820.401	1.651.250.068	66.429.667
Contribusi Margin	419.179.599	429.749.932	10.570.333
Biaya Tetap			
a. Biaya tenaga kerja tidak langsung	24.000.000	24.000.000	-
b. Biaya konsumsi	9.600.000	9.600.000	-
c. Biaya operasional	19.200.000	19.200.000	-
d. Biaya tunjangan hari raya	8.400.000	8.400.000	-
Total Biaya Tetap	61.200.000	61.200.000	-
Laba	357.979.599	368.549.932	10.570.333

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pesanan khusus memberikan tambahan kontribusi margin bagi perusahaan sebesar Rp.10.570.333 atau tambahan pendapatan lebih besar dari tambahan biaya yang dikeluarkan, sehingga pesanan khusus sebaiknya diterima karena akan menambah laba perusahaan. Selanjutnya akan disajikan perhitungan laba rugi atas pesanan khusus pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Laba Rugi Atas Pesanan Khusus Singkong Kupas Berkah Tani
Pada Tahun 2020

Keterangan	Jumlah
Pendapatan Relevan 35.000 kg x Rp 2.200	Rp 77.000.000
Dengan biaya Relevan 35.000kg x Rp 1.898	Rp 66.429.667
Laba yang dihasilkan	Rp 10. 570.333

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pesanan khusus untuk singkong kupas berkah tani dapat diterima karena jumlah pesanan khusus dapat mendatangkan keuntungan sebesar Rp 10.570.333.

4.4 Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus

Pengambilan keputusan khusus pada umumnya bersifat tidak rutin dan tidak teratur waktu terjadinya. Pengambilan keputusan khusus dapat juga disebut pengambilan keputusan taktis, yang bersifat segera atau terbatas ruang lingkungnya dan biasanya bersifat jangka pendek. Pengambilan keputusan mengenai pesanan khusus terjadi apabila perusahaan memiliki kapasitas produksi yang menganggur dan harga jual pesanan khusus tersebut berada di bawah harga normal yang ditetapkan oleh perusahaan. Dari analisis di atas penjualan pesanan khusus dengan pesanan 35.000 Kg dengan harga Rp 2.200 dapat diterima karena menghasilkan kontribusi margin yang positif, sehingga usaha singkong kupas berkah tani memperoleh laba sebesar Rp 10.570.333 (Rp 77.000.000 – Rp 66.429.667).

Dengan demikian dari pengertian di atas Usaha Singkong Kupas Berkah Tani ini memiliki kapasitas menganggur pada tahun 2021 sebanyak 37.000 Kg singkong dengan harga jual yaitu Rp 2.400 per kilo. Kapasitas menganggur yang dimiliki singkong kupas berkah tani berasal dari pencapaian yang tidak memenuhi target dengan faktor tertentu untuk itu singkong kupas berkah tani memanfaatkan peluang dari kapasitas menganggur sebagai pesanan khusus diluar pengiriman ke PT Sentral Multirasa Utama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis perhitungan biaya relevan khususnya pengambilan keputusan menerima atau menolak dalam pengambilan keputusan suatu pesanan khusus pada usaha singkong kupas berkah tani, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari perhitungan biaya relevan pemilik usaha singkong kupas berkah tani ini belum melakukan perhitungan dengan metode biaya relevan, pemilik hanya menghitung secara umum dan mengisi kekosongan kapasitas produksi yang ada sehingga pesanan khusus tidak dihitung secara terperinci dan laba yang dihasilkan pun lebih sedikit dibandingkan dengan metode perhitungan biaya relevan.
2. Dari hasil analisis mengenai biaya relevan dalam pengambilan keputusan khususnya pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada pesanan khusus usaha singkong kupas berkah tani menunjukkan bahwa pesanan dapat diterima, dari alternatif yang diajukan mampu memberikan keuntungan bagi pengusaha singkong kupas sebesar Rp 10.570.333.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis dan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian tersebut, maka rekomendasi yang diberikan penulis yaitu sebagai berikut :

1. Saran Secara Teoritis
 - a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan bahan perbandingan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini yang berkaitan mengenai penerapan biaya relevan pada pengambilan keputusan.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian ini variabel ini variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan variabel dependen sehingga dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan masih terdapat variabel independen lain yang dapat mempengaruhi. sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang belum dicantumkan dalam penelitian ini.

2 Saran Praktis

Bagi Pihak manajemen, terus menjaga dan memperhatikan biaya-biaya relevan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan biaya perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- AKBAR, M. (2018). *Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada CV Yuwono Mitra Mandiri*. POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA.
- Arizah, A. (2019). Analisis Biaya Relevan : Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Di Pt . Aquamas Indah. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 83–93. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2169340>
- Emor, C. F., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2019). Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Mempertahankan Aktiva Tetap Pada Pt. Jor Gabrindo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 911–920.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Penerapan Biaya Relevan Dalam Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Ud. Rezky Bakery. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 435–443.
- Kalangi, L., Morasa, J., & Tumilantouw, F. (2014). Penerapan Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Cv. Pyramid. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 677–685.
- Lalenoh, A., & Pinatik, S. (2015). Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Ud. Yunita Bakery. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 743–750.
- Macpal, O., & Ilat, V. (2014). Analisis Biaya Relevan untuk Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada UD. Sinar Sakti. *Emba*, 2(3), 236–244.
- Martini, R., Thoyib, M., & Yulita, Y. (2020). Penerapan Perhitungan Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), 9–15.
- Pesik, R., Tinangon, J., Pinatik Analisis Biaya Relevan, S., Rosalia Pesik, R., Tinangon, J. J., Pinatik, S., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2015). Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Pt. Perikanan Nusantara Cabang Bitung. *Maret*, 3(1), 129–135.
- Raap, G. M. M., Saerang, D. P. ., & Pusung, R. J. (2014). Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Cv. Manguni Perkasa. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 8(3), 51–60. <https://doi.org/10.32400/gc.9.1.25192.2014>
- Rantung, D., & Mawikere, L. (2014). Penerapan Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada CV. Tabea. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2).

- [https://www.google.com/search?tbm=bks&q=biaya+relevan AKUNTANSI MANAJEMEN: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen.](https://www.google.com/search?tbm=bks&q=biaya+relevan+AKUNTANSI+MANAJEMEN:Informasi+Untuk+Pengambilan+Keputusan+Manajemen.)
- [https://www.google.com/search?tbm=bks&q=biaya+relevan. Akuntansi Manajemen - Hal 32, Ida Ayu Nursanty, Jusmarni, Minarni \(2022\).](https://www.google.com/search?tbm=bks&q=biaya+relevan. Akuntansi+Manajemen - Hal 32, Ida Ayu Nursanty, Jusmarni, Minarni (2022).)
- [https://www.google.com/search?tbm=bks&q=biaya+relevan. Akuntansi Manajemen - Hal 118. Zaenal Aripin, M. Rizqi Padma Negara \(2021\).](https://www.google.com/search?tbm=bks&q=biaya+relevan. Akuntansi+Manajemen - Hal 118. Zaenal Aripin, M. Rizqi Padma Negara (2021).)
- <https://www.rumah.com/panduan-properti/biaya-tetap-adalah-73389>
- Buku Akuntansi Biaya, Penulis Drs. Mulyadi, M.Sc. Universitas Gadjah Mada (2015)
- Marisa Meiningtias. (2022). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya (Studi Kasus PT Amindo Prima Sejahtera). Universitas Pakuan, Bogor.
- Wira Ade Putra, (2020). Penerapan Metode Cost Plus Pricing dalam Menentukan Harga Jual Pada Bumdes Sumur Batu (Studi Kasus Bumdes Adikarya Mandiri). Universitas Pakuan, Bogor.
- Feilen G Rondonuwu, (2022). Analisis Perhitungan Biaya Relevan Dalam Menerima Atau Menolak pesanan Khusus Pada UD. Indry Ole-Ole Manado. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum(Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum) 6 (1), 937-946,2022
- Aiqi Ardana Putra, Analisis Biaya Relevan Untuk Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus Pada UD. Sang Ratu. STIE Widya Gama Lumajang,2018
- Fitria Kiki Fatmala. Analisis Perhitungan Biaya Relevan Untuk Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Guna Meningkatkan Laba (studi Kasus Pada CV. Zamif Putra Media). STIE Kusuma Negara Blitar, 2019
- Husnul Khatimah. Penerapan Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Meneruskan Atau Menghentikan Produksi Pada UD. Sriwijaya di Kota Parepare. Politeknik Negeri Ujung Pandang.2020
- Amirah Zulfa, Rosy Aprieza, Puspita Zandra. Analisis Penerapan Biaya Relevan Dalam Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada CV. Putra Jaya Group Pamekasan.
- Husnawati A. Rahman. (2017). Analisis Biaya Relevan Untuk Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. BS Polymer. STIE YPUP Makasar.

<https://money.kompas.com/read/2022/10/08/093435726/pengertian-biaya-overhead-pabrik-jenis-dan-menghitungnya?page=all#:~:text=Dikutip%20dari%20Accounting%20Tools%2C%20biaya,per%20produk%20atau%20per%20unit.>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diki Maulana Akbar
Alamat : Kp Rancabungur Rt 05/ Rw 10, Desa Rancabungur,
Kec. Rancabungur, Kab. Bogor 16310
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 14 Maret 1998
Agama : Islam
Pendidikan

- SD : SDN 03 Rancabungur Bogor
- SMP : SMPN 2 Kemang Bogor
- SMK : SMK Bina Warga Kota Bogor
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 14 juli 2023
Peneliti,

Diki Maulana Akbar

LAMPIRAN

Data Hasil Wawancara Dengan Pemilik Usaha

Pertanyaan yang di ajukan :

1. Nama pemilik usaha singkong kupas berkah tani
2. Lokasi usaha
3. Kegiatan/ bidang usaha yang dilakukan
4. Apakah pemilik sudah mendapatkan izi usaha
5. Berapa banyak karyawan yang bekerja
6. Apakah usaha ini memiliki bahan baku sendiri atau Membeli dari luar
7. Berapa luas lahan yang ditanami singkong
8. Berapa bulan singkong yang siap panen
9. Bagaimana proses produksi yang dilakukan
10. Apa saja peralatan yang digunakan
11. Bagaimana sistem pembayaran gaji karyawan
12. Bagaimana sistem waktu yang digunakan
13. Berapa unit kendaraan yang digunakan dalam pengiriman
14. Berapa pabrik yang meminta untuk di kiriman singkong
15. Bagaimana sistem pengiriman pabrik
16. Apakah ada minimal/maksimal untuk orderan pabrik
17. Berapa harga penerimaan singkong di pabrik
18. Apakah pemilik usaha sudah mempunyai harga jual
19. Bagaimana sistem pembayaran singkong
20. Apakah ada kriteria untuk pesanan pabrik
21. Berapa kali dalam sehari untuk pengiriman
22. Selain pengiriman ke pabrik apakah ada pabrik lainnya yang pemilik kirim
23. Harga penerimaan perkilo pabrik lain
24. Total pabrik yang di kirim
25. Berapa banyak pesanan dari pabrik lain



1. Lahan Singkong Pemilik Usaha Singkong Kupas



2. Proses Pengupasan Singkong



3. Proses pengangkutan singkong